

**PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SEBELUM
DAN SELAMA COVID-19**

Studi Case Perusahaan Sektor Healthcare kode F yang Tercatat di BEI



Oleh:

Nama Mahasiswa : Lia Nur Fadhilah
NIM : 20911064
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS dan EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

Januari 2023

**HALAMAN PENGESAHAN
REVISI DAN PENJILIDAN TESIS**

Nama Mahasiswa : LIA NUR FADHILAH
No. Mahasiswa : 20911064
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Judul Tugas Akhir

**PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN, LEVERAGE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 STUDI CASE PERUSAHAAN
SEKTOR HEALTHCARE YANG TERCATAT DI BEI**

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Dosen Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dosen Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

LEMBAR BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat melakukan penyelesaian thesis dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Covid-19” berjalan dengan lancar.

Tugas ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Pascasarjana yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki tentunya Thesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Sutrisno pembimbing I dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian tugas ini.
2. Keluarga yang telah mendukung dan memotivasi selama ini.
3. Rekan-rekan di program MM khusus nya Angkatan 56 yang telah sama-sama berjuang dan saling support dari awal kuliah sampai penyelesaian thesis ini.

Akhir kata, dengan tanpa mengurangi makna serta esensial tugas ini, semoga apa yang ada dalam tugas ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, Januari 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Investasi Saham.....	11
2.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	12
2.2.1 Profitabilitas / Return On Asset (ROA).....	14
2.2.2 Nilai Perusahaan / Price to Book Value (PBV)	15
2.2.3 Leverage / Debt to Equity Ratio (DER)	16
2.2.4 Ukuran Perusahaan	19
2.3 Pengaruh Covid -19 Terhadap Return Saham.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel.....	29
3.2 Jenis Pengumpulan Data.....	29
3.3 Variable dan Data.....	30

3.3.1 Variable Dependen	30
3.3.2 Variable Independen.....	30
3.3.3 Metode Analisis Data	32
BAB IV	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sektor F111.....	39
4.1.2 Sektor 112	40
4.1.3 Sektor 121	41
4.1.4 Sektor 211	45
4.1.5 Sektor 221	49
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.3 Hasil Uji Hipotesis	52
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.2 Hasil Uji T.....	56
4.3.3 Uji F	58
4.3.4 Hasil Uji R2.....	59
4.4 Pembahasan.....	59
4.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.....	60
4.4.2 Pengaruh PBV terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.....	62
4.4.3 Pengaruh leverage terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.....	64
4.4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.....	65
BAB V.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Healtycare	39
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan sector F121	45
Tabel 4. 3 Daftar Perusahaan Sektor F211.....	49
Tabel 4. 4 Descriptive Statistik	50
Tabel 4. 5 Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4. 6 Model Summary.....	59
Tabel 4. 7 Uji F.....	58
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 10 Uji Durbin-Waston	55
Tabel 4. 11 Uji Run Test.....	55

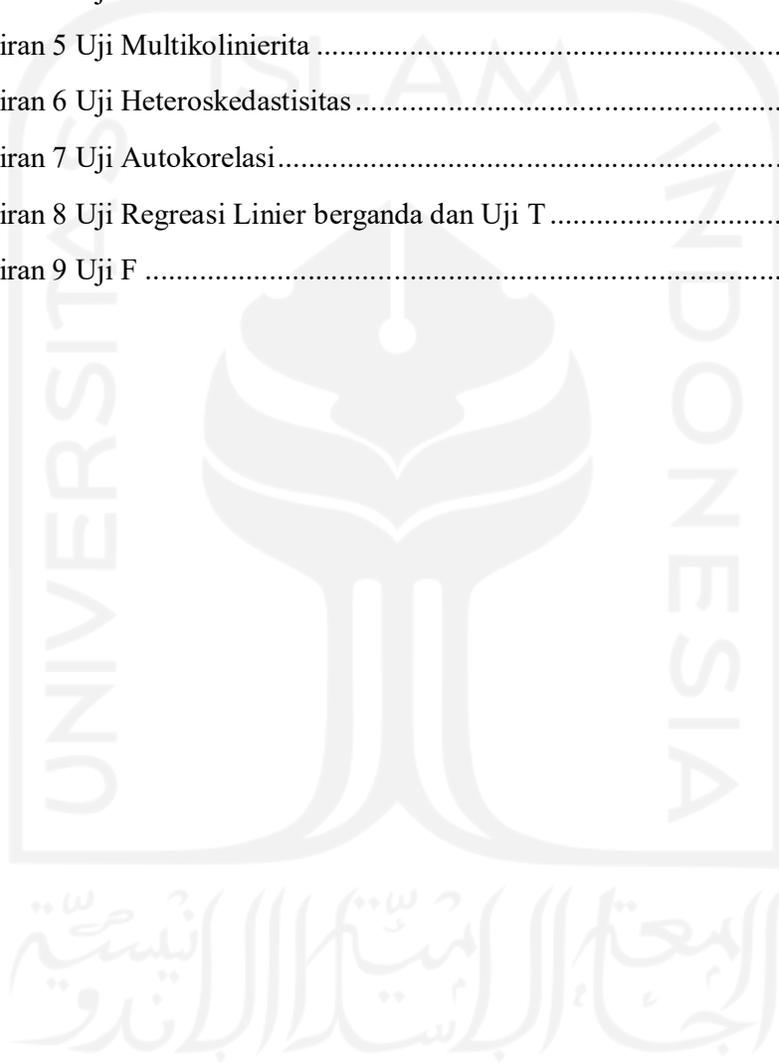


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 2 Uji Normalitas	52



DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Healtycare.....	75
Lampiran 2 Data Diolah.....	75
Lampiran 3 Statistik Diskriptif.....	83
Lampiran 4 Uji Normalitas	83
Lampiran 5 Uji Multikolinierita	83
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	84
Lampiran 8 Uji Regreasi Linier berganda dan Uji T	84
Lampiran 9 Uji F	85



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Profitabilitas yang di ukur dengan ROA, Nilai Perusahaan di lihat dari PBV, Leverage di ukur dari rasio DER dan Ukuran Perusahaan terhadap pengembalian saham pada perusahaan Healtycare. Dimana dilihat dari data yang diambil sebelum Covid-19 yaitu tahun 2018-2019, selama dan setelah Covid-19 pada tahun 2020-2022. Dimana diketahui pandemi Covid-19 telah melanda dunia sehingga di cap sebagai “*black swan*” dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan dan ekonomi dunia.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan regresi linier berganda dengan SPSS 23 dimana Covid-19 sebagai variabel dummy. Hasil dari penelitian profitabilitas dan PBV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Leverage dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Dan ditemukan bahwa nilai pengaruh ROA, PBV, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap return saham saat pandemi Covid-19 lebih tinggi dibanding dengan sebelum Covid-19. Membuktikan Covid-19 mempengaruhi aspek ekonomi.

Kata Kunci : ROA, PBV, DER, Ukuran Perusahaan, Return Saham, Covid-19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi di semua negara dan dunia kini tengah fokus untuk bangkit dari dampak yang diakibatkan dari wabah pneumonia misterius dimana awal mula dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei di bulan Desember tahun 2019. Awal mula menularnya virus ini masih belum jelas, namun pertama kali dihubungkan dengan market ikan di Wuhan (Rothan and Byrareddy, 2020). Mulanya, penyakit ini disebut 2019-nCoV. Lalu, WHO menyebutkan di 11 Februari 2020 dengan COVID-19 dimana penyakit ini dipicu oleh virus dengan nama SARS-CoV-2 (WHO, 2019).

Sebagian orang yang terkonfirmasi terjangkit virus COVID-19 akan mengalami gejala yang menyerang bagian pernafasan, baik ringan, sedang ataupun berat dimana membutuhkan bantuan perawatan medis. Transmisi virus COVID-19 dari pasien simptomatik muncul lewat *droplet* yang muncul ketika batuk / bersin (Han and Yang, 2020). Penularan terjadi baik dari udara atau benda yang terpapar virus dan kemudian orang lain menyentuh benda terpapar tersebut kemudian masuk melalui mata, hidung mulut ataupun anggota tubuh yang lainnya (<https://www.alodokter.com/virus-corona>).

COVID-19 sudah mencurahkan beragam dampak buruk untuk ekonomi dunia yang memicu munculnya resesi ekonomi dunia (Arianto, 2021). COVID-19 sudah mempengaruhi hampir disemua segi kehidupan manusia dan ekonomi serta telah di cap sebagai peristiwa “*black swan*” karena sifatnya yang tiba-tiba dan

parah (Verma and Gustafsson, 2020). Di Indonesia sendiri telah ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa pandemic COVID-19 berdampak negative terhadap perekonomian di Indonesia (Nasution, Erlina and Muda, 2020), (Hadiwardoyo, 2020).

Selain itu disisi lain akibat dari pandemi COVID-19 juga menjadikan masyarakat hati hati dalam mengkonsumsi bahkan saat akan melakukan transaksi benda, begitu juga dalam hal untuk melakukan investasi. Tentu hal ini menimbulkan dampak atau pengaruh yang kurang baik terhadap investasi pasar sehingga kondisi investasi di pasar modal yang ada berdampak negatif oleh pandemic COVID-19 (Junaedi and Salistia, 2020).

Sifat penularan penyakit COVID-19 ini sangat cepat, oleh karena itu banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dan organisasi kesehatan dunia (WHO) dalam upaya meminimalkan lonjakan penyakit. Pemerintah di Indonesia menerbitkan dasar hukum dalam menangani virus COVID-19. Diantaranya ialah PSBB yang diatur oleh PP nomor 21 tahun 2020. PP tersebut memuat pembatasan aktifitas dan lebih banyak beraktifitas serta berdiam diri di rumah adalah salah satu cara untuk menghindari terpaparnya virus.

Sebagai dampak dari perubahan dan kebijakan yang diterapkan muncul kebiasaan baru masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk mendukung upaya meminimalkan lonjakan penyakit COVID-19 seperti belajar dan bekerja dari rumah mulai di terapkan. Hal ini tentukan berdampak pada kebutuhan melakukan aktifitas di rumah, seperti membutuhkan jaringan internet dan jaringan untuk berkomunikasi secara online. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian

yang dilakukan oleh (Manurung and Subekti, 2021) yang dilakukan di perusahaan telekomunikasi selama Covid-19. Hasilnya bahwa perbedaan tidak signifikan perusahaan sub sektor industri telekomunikasi, terlihat dari Abnormal return (AR) sebelum serta setelah pandemi yang tak signifikan. Pernyataan ini berarti perusahaan sub sektor industri telekomunikasi yang diteliti oleh penelitian tersebut tidak terpengaruh COVID-19, artinya saham di perusahaan telekomunikasi yang ada di pasar modal dapat dikatakan stabil. Komunikasi tentunya berkaitan dengan digital dan adanya penelitian sebelumnya oleh (Ben-Ahmed, Ayadi and Hamad, 2021) kasus terkonfirmasi COVID-19 memiliki efek positif serta signifikan kepada return saham di seluruh perusahaan digital. Penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan baru masyarakat menaikkan kebutuhan akan telekomunikasi yang berbasis Online

Selain sector telekomunikasi kebiasaan baru juga menjadikan masyarakat lebih paham dan memperhatikan kesehatan. Mulai dari pola makan sehat, olahraga dan kebiasaan hidup yang lebih sehat. Dilaporkan juga pemberian Vitamin C, D, serta Seng bisa meminimalkan meningkatnya potensi komplikasi, meminimalkan taraf keparahan, mencegah gejala, serta memacu imun tubuh (Setyoningsih et al., 2021). Kebiasaan dari usia awal untuk hidup higienis dengan mencuci tangan menimbulkan kepatuhan terhadap pola kebiasaan hidup sehat selama pandemic Covid-19 (Chang, Wang and Chiang, 2022). Penelitian oleh (Savarese et al., 2021) menyimpulkan ditengah pandemic pentingnya memiliki daya tahan tubuh yang kuat dengan mementingkan pola makan yang sehat dan

bernutrisi, karena di buktikan orang yang tidak memperhatikan pola makan dengan benar memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah.

Kebiasaan baru pola hidup sehat yang dilakukan selama pandemic tentunya berdampak pada pasar yang ada, di Indonesia sendiri dari riset yang dilaksanakan (Lathifah et al., 2021) yang menyatakan bahwa selama COVID-19 saham perusahaan INAF dan KAEF dari sektor consumer goods industry farmasi mengalami peningkatan nilai saham. Hal ini sebagai alasan dimungkinkan perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan selain 2 perusahaan yang diteliti sebelumnya akan mengalami hal yang sama. Di karenakan masyarakat mengkonsumsi obat-obatan lebih banyak saat pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi terjadi. Sehingga peneliti di riset ini tertarik mengkaji lebih mendalam dampak COVID-19 terhadap saham di sektor healthcare. Diperlukan penelitian lebih lanjut apakah COVID-19 mempengaruhi berjalannya perusahaan khususnya perusahaan bergerak di bidang kesehatan di Indonesia.

Pasar modal ialah pasar dari beragam instrumen finansial dalam masa yang panjang yang bisa diperjualbelikan (Husnan, 2005). Pasar modal bisa disebut efisien kalau harga dari surat berharga menggambarkan value dari suatu perusahaan dengan akurat. Maka dariitu pasar modal merupakan instrument dari kegiatan ekonomi yang utama serta menjadi salah satu indikator atas majunya perekonomian. Peran penting pasar modal memiliki fungsi menjadi sarana untuk pendanaan usaha. Sementara itu pasar modal menjadi saran untuk masyarakat luas guna melakukan berinvestasi di instrument finansial misal surat berharga atau obligasi. Terdapat beragam metode guna mengukur perekonomian, diantaranya

ialah dengan mengamati aktivitas di pasar modal. Dimana semakin utama kontribusi pasar modal kepada perekonomian sebuah negara, maka semakin sensitive pasar modal kepada beberapa hal yang memberikan pengaruh (Putri and Septianti, 2020).

Saham ialah sebuah wujud dari surat berharga yang dijualbelikan di bursa. Apabila saham suatu perusahaan sudah dicatatkan dan diperdagangkan di bursa efek, saham itu dengan sendirinya akan menjadi perhatian para pelaku pasar modal. Saat transaksi jual beli di pasar terjadi akan mempengaruhi naik dan turunnya harga, hal ini akan semakin menyemarakkan kegiatan yang terjadi di pasar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di ukur dengan rasio, menurut (Hanafi, 2003) rasio ini bisa diklasifikasikan menjadi 5 macam, yakni : aktivitas, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas serta pasar. Kinerja keuangan dapat di lihat juga dari Return Saham dari suatu perusahaan. Return saham ialah kelebihan atau selisih harga dari harga belinya dibawah harga jual saham. Yang mana tingginya return dari investor dipengaruhi oleh tingginya harga jual suatu saham dari harga beli. Kalua investor menghendaki return yang lebih tinggi, investor wajib siap menanggung potensi risk yang tinggi. Karena hal tersebut selaras dengan teori dasar yaitu High Risk High Return, dimana dapat dikatakan risiko makin tinggi yang diambil oleh investor, makin tinggi juga return yang didapatkan dan sebaliknya saat risiko rendah maka semakin rendah pula return yang akan didapatkan. Teori tersebut merupakan konsekuensi yang mendasar dari sebuah aktivitas dalam berbisnis dan berinvestasi. (Jogiyanto, 2010) menjelaskan return

saham diklasifikasikan menjadi 2 yakni return realisasi yang menjadi return yang mana telah ada atau sudah terjadi secara nyata serta return ekspektasi ialah return yang diinginkan investor yang hendak didapat diwaktu mendatang.

Ialah satu faktor yang mempengaruhi Return Saham adalah ROA. ROA ialah analisis atau rasio profitabilitas guna melakukan pengukuran efisiensi dan profitabilitas usaha yang bersangkutan (Fakhrudin Shopian and Hardianto, 2001). Menurut riset Hardiningsih, Suryanto and Chariri, 2002 return on asset (ROA) terbukti berpengaruh signifikan kepada return saham. Begitu juga riset yang dilaksanakan (Martono, 2009) membuktikan juga bahwa ROA terbukti berpengaruh terhadap return saham. Namun ada penelitian dari Arista and Astohar, 2012 Hasilnya menyimpulkan bahwa ROA telah terbukti tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas untuk membawa produksi ke pasar saham.

Pendapatan yang diperoleh oleh investor bisa didapat dari return saham, dimana menurut penelitian (Anandarajan et al., 2006) pendapatan dan book value merupakan indikator penting dari penilaian ekuitas di riset ini value perusahaan diamati dari PBV. Dimana semakin rendah PBV maka perusahaan dinilai semakin murah, maknanya secara pedoman yang ada saat PBV di bawah angka 1 maka PBV dianggap murah dan dibaca adalah waktu yang cocok untuk membeli saham. Menurut Arista and Astohar, 2012 PBV ialah sebuah aspek yang berdampak kepada return saham, di mana riset serupa juga di jelaskan oleh (Martono, 2009) book value yang disesuaikan dengan inflasi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai ekuitas.

Leverage ialah kompetensi perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek / panjangnya (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2004). Menurut (Hardiningsih, Suryanto and Chariri, 2002) terdapat 3 paradigma untuk melakukan pengukuran leverage perusahaan yaitu: DR , DER serta Debt to Total Capitalization Ratio. Didalam riset ini leverage akan diukur dengan DER. DER ialah perbandingan utang dengan modal sendiri. Dari penjelasan itu dapat di katakan semakin rendah DER, semakin rendah potensi kegagalan yang bisa terjadi di sebuah perusahaan. Menurut riset yang dilaksanakan (Martono, 2009) DER terbukti tidak berpengaruh yang signifikan kepada return saham. Hal tersebut di perkuat dengan riset yang dilaksanakan menurut (Satrio Putro Pangestu, 2017). Sedangkn menurut Arista dan Astohar, (2012) DER memiliki pengaruh negative kepada return saham karena investor akan menghindari saham dengan DER tinggi.

Ukuran perusahaan (size) bisa menjadi suatu variabel dalam melakukan pengukuran taraf tidak pastinya sebuah saham. Dari riset yang dilaksanakan (Susanty, 2018), ukuran perusahaan (firm size) berdampak positif signifikan kepada return saham. Perusahaan dengan skala besar akan lebih dipahami masyarakat umum daripada perusahaan dengan skala kecil, untuk itu informasi seputar prospek perusahaan itu bisa lebih mudah diperoleh investor. Taraf ketidakpastian yang dihadapi para calon investor berhubungan dengan waktu mendatang perusahaan, bisa dikurangi kalau informasi yang diperoleh para calon investor cukup. Taraf ketidakpastian perusahaan dengan skala besar cenderung rendah, disebabkan skala yang tinggi dari perusahaan cenderung tak dipengaruhi

oleh keadaan pasar, kebalikannya bisa memberi keragaman serta mempengaruhi kondisi pasar dengan menyeluruh. Riset yang dilaksanakan (Pratiwi, 2018) menjumpai jika ukuran perusahaan berdampak positif kepada return saham. Hasil itu bertentangan dengan hasil riset (ADIWIBOWO, 2018) kecil besar ukuran perusahaan bukan fokus investor, hal itu didukung hasil risetnya jika ukuran perusahaan tak memiliki dampak signifikan kepada return saham.

Terdapat perbedaan beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan, di dalam penelitian ini akan dibahas tentang analisis return saham. Dimana membahas pengaruh ROA, PBV, DER dan ukuran perusahaan di perusahaan *healtycare* yang tercatat di BEI ketika sebelum serta selama pandemic COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian yang sudah disampaikan di riset ini, dirumuskan masalahnya ialah :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap return saham perusahaan bidang *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19?
2. Apakah PBV berpengaruh terhadap return saham perusahaan bidang *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap return saham perusahaan bidang *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham perusahaan bidang *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, tujuan dari riset ini:

1. Guna mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19
2. Guna mengetahui apakah PBV berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19
3. Guna mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor *healtycare* sebelum, selama serta sesudah Covid-19
4. Guna mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor *healtycare* sebelum, selama dan sesudah Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk Perusahaan

Riset yang dilakukan ini diharapkan mampu mencurahkan pengetahuan dan pemikiran kepada pihak perusahaan Sektor Healtycare dalam mengambil kebijakan strategi yang terkait dengan variable return saham yang ada pada penelitian. Tujuannya ialah guna memahami dampak ada nya COVID-19 kepada return saham rerata perusahaan sector healtycare yang ada di BEI.

2. Untuk Pihak Akademisi

Penelitian di harapkan memberik sumbangan keilmuan terutama sektor ekonomi keuangan yang berkenaan dengan return saham sebelum serta selama COVID-19.

3. Untuk Invenstor

Diharapkan penelitian memberikan sumbangan pemikiran kepada para investor untuk mempertimbangkan terkait variable yang ada pasa penelitian ini. Hal ini digunakan untuk pertimbangan mengambil keputusan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Investasi Saham

Investasi ialah komitmen untuk dana maupun sumberdaya lain yang dilakukan pada saat ini serta mempunyai tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Jogiyanto 2008 berpendapat investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investor membeli saham pada saat ini dengan harapan mendapat kembalian dari kenaikan harga saham dimasa yang akan datang, sebagai imbalan risiko investasi Tandelilin,2001. Tujuan seseorang melakukan investasi anatara lain: mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi inflasi dan untuk menghemat pajak.

Halim 2005 menyampaikan investasi dalam 2: ialah investasi pada set riil seperti pendirian pabrik, perkebunan dan pembukaan perambangan serta pada aset finansial berupa deposito dan surat berharga lainnya. Dan investasi dapat dilakukan di pasar modal misal saham, obligasi, waran dan futures.

Seorang investor haruslah memahami dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas yang ada di dalam proses berinvestasi. Hal mendasar ialah hubungan anatar pengembalian dengan risiko adalah searah dan linier, dimana semakin tinggi risiko yang di tanggung maka semakin besar tingkat return yang diharapkan.

2.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Return / taraf pengembalian, ialah jumlah profit yang didapat investor dari sebuah investasi yang dilaksanakan (Robert, 1997). (Husnan, 1994) menjelaskan pengembalian ekuitas ialah hasil dari investasi. Seorang investor perlu menyadari bahwa dia mungkin akan mengalami kerugian dan juga keuntungan. Laba / rugi dipengaruhi kompetensi investor ketika melakukan analisis kondisi harga saham di pasar yang sudah ada.

Namun keberhasilan dari suatu transaksi investasi dan tingkat kesehatan harga saham dipengaruhi oleh beragam aspek baik internal / eksternal. Aspek internal seperti tingkat kesehatan atau kinerja suatu perusahaan, power penawaran serta permintaan saham di pasar, dan kompetensi investor untuk melakukan analisa saham ialah aspek yang mempengaruhinya. Sedangkan hambatan eksternal ialah hambatan yang asalnya dari luar perusahaan atau yang di sebabkan oleh pihak luar misal kebijakan pemerintah bisa berkaitan dengan pajak dan aturan baru, bisa karena faktor lingkungan seperti terjadinya pandemi COVID-19 yang dapat mempengaruhi kondisi pasar dan harga saham di pasar.

Return saham dimaknai sebagai taraf kembalian profit yang dinikmati investor atau pemodal atas investasi yang dilakukan. Menurut (Jogiyanto, 2010) *return* bisa berwujud *returnrealisasi* yang telah terjadi / *returnekspektasi* yang belum terjadi dan yang diharapkan dimasa yang mendatang. Pengembalian yang direalisasi dihitung sesuai data historis. Return saham realisasi ada beberapa jenis seperti relative return, total return, kumulatif return serta penyesuaian return. Tingkat pengembalian ini digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

Pengembalian masa lalu ini berfungsi menjadi dasar dalam menentukan pengembalian serta risiko yang diharapkan di masa mendatang (Robert, 1997). Untuk return saham ekspektasi ini adalah jenis pengembalian yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu transaksi investasi bagi pada investor.

Perilaku investor sering didasarkan pada konsep semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembaliannya. Sehingga konsep risiko dan pengembalian memainkan peran yang sangat penting. Menurut (Husnan, 1994), teori finansial yang mengkaji analisa investasi berisiko mengungkapkan bahwa investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi. Sebagai investor hendak melakukan pertimbangan *return* yang diharapkan serta besaran risiko yang wajib ditanggung menjadi konsekuensi logis dari keputusan. Selain itu (Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, 2015) berargumen jika return saham menjadi hasil yang didapat dari investasi. Harapan guna mendapat return muncul di asset financial. Dimana investor mempertaruhkan nilai saat ini atau value sekarang bagi suatu value yang diharapkan di waktu mendatang. Perhitungan kepada return dilakukan dengan memakai *return* total, yang mana *return* total elakukan komparasi harga saham periode pra COVID-19 dengan harga saham selama COVID-19. *Return* saham dihitung memakai rumus (Jogiyanto, 2010):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : return realisasian untuk saham I pada waktu ke t

P_{it} : Harga saham pada periode t.

P_{it-1} : Harga saham sebelum periode t.

2.2.1 Profitabilitas / Return On Asset (ROA)

Profitabilitas yang tinggi ialah perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan berdasarkan aset dan modal. Profitabilitas yang tinggi ialah maksud dari semua perusahaan. Melihat tren tingkat pengembalian, kita dapat melihat bahwa kinerja perusahaan efisien (Martono, 2009). Tingkat pengembalian investasi ialah sebuah indikator profitabilitas yang dipakai guna melakukan pengukuran kompetensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan asetnya (Robert, 1997). ROA akan melakukan penilaian kompetensi perusahaan sesuai penghasilan profit masa lalu supaya dapat didayagunakan di waktu mendatang. ROA juga di gunakan guna mengevaluasi apa pihak manajemen telah memperoleh imbalan yang selaras berdsarkan aset yang dimiliki / belum. Sehingga rasio itu dapat digunakan guna mengamati sebaik apa perusahaan telah menggunakan dananya.

Tingkat pengembalian investasi mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan semua sumber pendanaan dari pengertian ini, rasio ini biasa dikenal ROI sebab mengaitkan profit dengan investasi, ukuran pengembalian investasi VanHorne dan Wachowicz, 2005, di (Rasmin, 2007). Semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya guna memperoleh profit bersih sesudah pajak, sehingga perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan ROA nya. Meningkatkan ROA meningkatkan profitabilitas perusahaan.

ROA melakukan pengukuran berapa banyak profit bersih yang didapat perusahaan dari semua aset yang dimiliki serta diinvestasikan.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dan memperoleh profit ialah hal yang menarik dan dapat menarik minat investor guna membeli saham perusahaan itu. Kenaikan ROA membuat investasi lebih menarik bagi investor. Hal ini menaikkan harga saham perusahaan. Singkatnya, ROA memiliki efek positif pada pengembalian pemegang saham. Di riset ini, tingkat pengembalian investasi, yang dipakai guna variabel independen, menjadi sebuah aspek fundamental yang melakukan pengukuran efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh profit (Hardiningsih, Suryanto and Chariri, 2002). Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa *return on total assets* mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

2.2.2 Nilai Perusahaan / Price to Book Value (PBV)

PBV ialah indikator pasar yang dipakai guna melakukan pengukuran pergerakan harga pasar saham relatif kepada value buku (Robert, 1997). PBV dihitung dengan mengkomparasi harga pasar suatu saham dengan value buku per saham. Value buku per saham dipakai guna melakukan pengukuran nilai saham per saham, dan value buku per saham pada dasarnya dihitung dengan membagi total ekuitas pemegang saham dengan banyak saham yang diterbitkan atau banyak saham yang dikeluarkan. Value pasar ialah harga saham suatu bursa efek pada suatu titik masa tertentu yang ditetapkan pelaku pasar. Nilai pasar ditetapkan penawaran serta permintaan saham di bursa. Semakin kecil PBV, semakin murah harga sahamnya Leksmana dan Gunawan, 2003 di (Martono, 2009).

Riset (Septina. L. Siahaya¹, 2021), berjudul “*Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Price Book Value*”. Riset ini dilaksanakan guna memahami bukti empiris Dampak ROE, EPS serta PER kepada Harga Saham Di Perusahaan Sub Sektor Properti serta Real Estate yang ada di BEI. Metode: riset ini memakai data sekunder periode 2016 – 2020 yang didapat dari laporan finansial tahunan yang publish di website BEI serta web site (internet). Hasil: guna melaksanakan uji hipotesis dipakai regresi linier berganda dengan mengamati nilai uji t- statistik. Dari hasil uji hipotesis dijumpai jika ROE, EPS serta PER berdampak kepada PBV. Kesimpulan: Dari riset ini variabel ROE, EPS serta PER dengan simultan berdampak kepada peningkatan kepada PBV.

2.2.3 Leverage / Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio utang yang diukur dengan *debt equity* atau rasio ekuitas. DER bisa digunakan untuk melihat tingkat dari penggunaan hutang. Tingkat DER yang aman umumnya $< 50\%$. Semakin rendah tingkat hutang maka DER perusahaan semakin baik dan hutang tersebut harus diprediksi secara wajar (Fakhrudin Shopian and Hardianto, 2001). Yang mana artinya DER yang tinggi adalah tanda modal usaha suatu perusahaan sering dibiayai dari hutang daripada dengan pemakaian modal sendiri.

(Robert, 1997) menjelaskan berikut ini berlaku: Makin tinggi value DER, makin tinggi pula risiko yang wajib ditanggung perusahaan jika terjadi kerusakan akibat penggunaan saham tersebut. Dalam penelitian ini,

pendekatan DER yang dipakai untuk variabel independen menjadi sebuah aspek fundamental yang digunakan dalam melakukan pengukuran *debt to capital*.

Riset (Awalina, Suaidah and Kusumaningarti, 2021), berjudul "*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*". Riset ini memiliki tujuan guna menjumpai bukti empiris munculnya dampak current ratio, perputaran aktiva tetap, DER, dan ROA kepada harga saham. Sampel di riset ini sejumlah 36 perusahaan yang diambil dari populasi sejumlah 42 perusahaan subsektor restaurant, hotel serta pariwisata yang ada di BEI di tahun 2019 dan 2020. Penetapan banyak sample dilaksanakan dengan metode purposive sampling. data riset ini dianalisa memakai analisa regresi linier berganda dengan SPSS. Uji dilaksanakan terpisah antara data tahun 2019 serta 2020. Data tahun 2019 memperlihatkan keadaan pra covid-19, sementara data tahun 2020 memperlihatkan keadaan ketika covid-19. Hasil riset menjumpai bukti empiris jika current ratio, perputaran aktiva tetap, serta ROA berdampak kepada harga saham di 2 keadaan itu yakni keadaan sebelum serta ketika covid-19. Sementara DER berdampak tetapi tak selaras dengan teori yang ada dimana DER berdampak negatif kepada harga saham. Di riset ini DER berdampak positif, hal itu mengindikasikan jika struktur permodalan perusahaan lebih banyak mendayagunakan dana yang disiapkan kreditur dalam memperoleh profit.

Berdasarkan penelitian (Natarsyah, 2000) jika *debt to capital ratio* berpengaruh kepada *equity returns*. *Yield* adalah jumlah keuntungan yang didapat investor dari suatu investasi (Robert, 1997). (Husnan, 1994) menjelaskan pengembalian ekuitas adalah hasil dari sebuah investasi. Investor wajib sadar jika selain untung, mereka bisa pula menderita kerugian. Laba serta rugi sangat dipengaruhi oleh kompetensi investor untuk melakukan analisis kondisi harga saham. Hal ini merupakan penilaian langsung yang dipengaruhi hambatan beragam aspek, meliputi kesehatan perusahaan (kinerja), hambatan eksternal, serta penawaran serta permintaan saham di pasar. Kompetensi investor untuk melakukan analisis investasi ekuitas. Pendapatan bisa berwujud realisasi pendapatan yang sebenarnya atau pendapatan yang diharapkan yang belum dihasilkan dan diharapkan di masa mendatang. Pengembalian yang direalisasi dihitung sesuai data historis. Tingkat pengembalian ini dipakai menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Pengembalian masa lalu ini berfungsi menjadi dasar dalam menetapkan pengembalian serta risiko yang diinginkan di masa mendatang (Robert, 1997).

Dari DER dapat mengamati komparasi dari total hutang di bandingkan dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Seperti telah di jelaskan semakin tinggi DER menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik. Karena perusahaan menggunakan hutang jangka panjangnya sebagai pendanaan modal perusahaan. Hal ini berarti semakin besar DER perusahaan akan menimbulkan return saham yang di terima kecil.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston (2012:141) menjabarkan jika ukuran perusahaan ialah ukuran kecil besarnya suatu perusahaan yang diperlihatkan / dinilai total penjualan, jumlah profit, beban pajak total asset, serta lainnya. Ukuran perusahaan bisa dinilai dari beragam sisi. Kecil besarnya ukuran perusahaan bisa dilihat dengan total penjualan, total nilai aset, banyak tenaga kerja kapitalisasi pasar, serta lainnya. Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya value item itu, aset yang besar, berdampak pada banyak modal yang investkan, penjualan juga makin banyak, perputaran uang makin banyak serta kapitalisasi pasar semakin besar, menjadikan perusahaan dikenal.

(Hery, 2017) menjabarkan ukuran perusahaan melakukan pengukuran kecil besarnya perusahaan yang bisa dinyatakan dengan total penjualan bersih / total aset. Total aset / penjualan yang besar menjadikan ukuran perusahaan menjadi besar. Aset yang besar, menjadikan modal yang di tanam banyak, sementara penjualan yang banyak, makin banyak pula perputaran uang. Ukuran perusahaan membeir dampak sistem pengungkapan informasi suatu perusahaan. Sedangkan, perusahaan besar lebih bisa dilihat di aktivitas usahanya di pasar modal, sehingga baik untuk perusahaan dalam menjalankan internet financial reporting agar bisa memberi informasi secara jelas ke calon investor mengenai prospek perusahaan di waktu mendatang.

Jogiyanto (2010:182) menjabarkan jika ukuran aset dipakai dalam melakukan pengukuran besarnya perusahaan, ukuran aktiva itu diukur

menjadi logaritma dari total aset. Sementara pengertian yang dijabarkan (Prasetyantoko, 2010) ialah asset total bisa mengilustrasikan ukuran perusahaan, makin besar perusahaan biasanya aset juga makin besar. Dari paparan di atas, dalam menetapkan ukuran perusahaan dipakai ukuran aset. Ukuran Perusahaan itu diukur menjadi logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dipakai dalam menyempurnakan aset itu yang sangat besar daripada variabel finansial yang lain. (Munawir, 2010) menjelaskan rumusnya ialah :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aser Perusahaan}$$

Keterangan:

SIZE : Ln (Logaritma natural)

Total Aset : Aset lancar ditambah aset tidak lancar.

2.3 Pengaruh Covid -19 Terhadap Return Saham

COVID-19 ialah virus baru yang diakibatkan dari wabah pneumonia misterius dimana mula mula di Wuhan, Provinsi Hubei Desember tahun 2019. Penularannya belum jelas sumbernya, namun kasus awal dihubungkan dengan market ikan Wuhan (Rothan and Byrareddy, 2020). Selanjutnya diberi nama oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020 yakni COVID-19 yang dipicu virus SARS-CoV-2 (WHO, 2019)

Transmisi virus COVID-19 dari pasien simptomatik ada lewat *droplet* yang keluar ketika bersin / batuk (Han and Yang, 2020). Gejala umum virus corona adalah batuk, demam, sesak napas. Dalam kasus yang parah, infeksi bisa memicu pneumonia serta dispnea / sulit bernapas. Tindakan pencegahan yang bisa

dilaksanakan guna memberi perlindungan dari virus itu diantaranya ialah mengenakan masker, mencuci tangan memakai air mengalir serta sabun dengan rutin / memakai cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol. Selain itu juga bisa dengan menghindari kontak erat atau kontak langsung dengan siapapun yang menunjukkan gejala demam / flu (<https://www.alodokter.com/virus-corona>).

Karena sifat nya yang sangat mudah menular banyak sekali kebijakan yang di lakukan baik kebijakan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) atau dari pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat, hal ini di maksudkan untuk mengurangi kontak satu dengan yang lain nya (Chen, Hu and Chang, 2021) menyatakan keketatan kebijakan yang diterapkan di suatu pemerintah yang berkaitan dengan pencegahan dari COVID-19 mempunyai dampak positif signifikan kepada return saham perusahaan.

Di Indonesia sendiri juga menerapkan beberapa kebijakan yang seperti, pembatasan kegiatan belajar dimana kebijakan ini di berpedoman dari Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 seputar pelaksanaan kebijakan pendidikan di waktu darurat Covid-19 yang isinya dalah malkaukan pembelajaran daring (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Selain pembatasan belajar dari rumah ada pula Surat Edaran Disnakertrans No. 14/SE/ 2020 mengenai “Himbauan Bekerja Di Rumah” dimana di himbau untuk mengurangi aktifitas berkerumun dan di himbau bekerja dari rumah. Ada juga Instruksi Menteri Dalam Negeri No 02 Tahun 2021 mengenai Perpanjangan PPKM Guna Pengendalian Penyebaran Covid-19, yang mana tahap satu dilakukan dari 11-25 January 2021 masih diperpanjang. Ini membuktikan di Indonesia

sendiri pengaruh Covid-19 masih terus berlangsung dan kebijakan pembatasan yang di lakukan tetap dilakukan untuk pengendalian penyebaran kasus Covid-19.

Riset (Septina. L. Siahayal, 2021), berjudul “Analisis Return Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Riset ini memiliki tujuan guna memahami apakah ada perbedaan return saham perbankan sektor BUMN, sebelum serta setelah pengumuman PSBB, dan melaksanakan Analisa kepada hasil yang didapat. Populasi serta sampel di riset ini ialah semua bank BUMN yang ada di BEI. Uji hipotesis di riset ini ialah uji beda memakai Uji Wilcoxon yakni uji Z, lewat SPSS. Hasil uji memperlihatkan jika tak ada perbedaan return saham sebelum serta setelah pengumuman PSBB di bidang perbankan BUMN yang ada di BEI, dengan value signifikansi di atas 0,05.

Pembatasan yang dilakukan lewat kebijakan ini tentunya berdampak pada perekonomian yang lesu, terpuruk dan sulit di seluruh negara di dunia. Dengan perekonomian yang sulit hendak berdampak pada perusahaan. Harga saham perusahaan misalnya ada yang mengalami penurunan akibat pandemic ini. Menurut (Arthamevia et al., 2021) yang meneliti pengaruh COVID-19 kepada harga saham gabungan di Indonesia dimana hasilnya adalah IHSG menurun, yang menunjukkan pandemic berpengaruh terhadap IHSG.

Dengan menurunnya pasar dan tidak menentunya pasar sehingga sulit diprediksi berdampak pada minat inverteor untuk berinvestasi di saham beresiko berkurang. Hal ini di dukung dengan penelitian (Ciner, 2021) dimana return saham obligasi korporasi AS lebih tinggi selama COVID-19. Hal ini juga

diperkuat oleh penelitian (Huang and Liu, 2021) perusahaan milik negara lebih tahan dari pengaruh COVID-19 dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Dengan beberapa ketidakpastian yang ada ditambah kondisi pandemi yang masih berlangsung membuat pasar semakin sulit diprediksi, pada perusahaan swasta baik perusahaan maju ataupun perusahaan berkembang. Hal ini tertera dari penelitian yang dilakukan (Demir and Danisman, 2021) dimana return saham bank dengan kapitalisasi dan simpanan lebih tinggi dan lebih besar ditemukan lebih tahan terhadap dampak COVID-19. Begitu juga dengan riset (Xu, 2021) dimana riset menjelaskan jika ketika terjadinya peningkatan kasus COVID-19 berdampak negative terhadap pasar saham di Kanada. COVID-19 berefek pada pasar saham baik perusahaan maju atau berkembang tidak hanya di satu wilayah tapi di hampir seluruh belahan dunia. Dari pernyataan tersebut membuktikan COVID-19 terbukti berdampak mempengaruhi pasar saham dan perekonomian dunia.

Namun karena pandemi Covid-19 juga membuat masyarakat mulai kebiasaan sehat seperti berolahraga dan mengkonsumsi makan sehat dengan memperhatikan asupan vitamin. Seperti penelitian oleh (Setyoningsih et al., 2021) menyampaikan pemberian Vitamin C, D, serta Seng bisa meminimalisasi naiknya risiko komplikasi, meminimalisasi taraf keparahan, mengatasi gejala, serta memacu imun tubuh. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Savarese et al., 2021) menyimpulkan ditengah *pandemic* pentingnya memiliki daya tahan tubuh yang kuat dengan mementingkan pola makan yang sehat dan bernutrisi, karena di

buktikan orang yang tidak memperhatikan pola makan dengan benar memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah.

Kebiasaan baru pola hidup sehat yang dilakukan selama pandemic berdampak pada pasar yang ada, riset yang dilaksanakan (Lathifah et al., 2021) menjelaskan jika selama COVID-19 saham perusahaan INAF dan KAEF dari sektor industry farmasi mengalami peningkatan nilai saham. Di karenakan masyarakat mengkonsumsi obat-obatan lebih banyak saat pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi terjadi. Sehingga peneliti di riset ini tertarik mengkaji lebih mendalam dampak COVID-19 terhadap saham di sektor *healthcare*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang belum terbukti untuk menerangkan fakta. Pengembangan hipotesis dari riset ini ialah :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap return saham.

ROA merupakan analisa profitabilitas guna melakukan pengukuran efisiensi serta profitabilitas usaha yang terkait (Fakhruddin Shopian and Hardianto, 2001). Riset (Dewi and Suwarno, 2022) , berjudul “*Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*”. Riset ini memiliki tujuan guna menguji korelasi antara ROA, ROE, Earning Per Share dan DER kepada harga saham yang dilaksanakan di semua perusahaan LQ45 yang ada di BEI selama periode 2016-2020. Riset ini ialah riset kuantitatif yang diuji memakai regresi linier

berganda lewat SPSS 25. Sampel di riset ini sejumlah 178 perusahaan yang udah melengkapi kriteria pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*. Hasil riset memperlihatkan jika variabel ROA, *Earning Per Share* serta DER berdampak positif kepada harga saham, sementara ROA berdampak negatif kepada harga saham. Perusahaan wajib lebih memfokuskan kinerja yakni ROA, ROE serta *Earning Per Share* guna bisa memacu harga saham.

Menurut studi yang dilaksanakan (Arista and Astohar, 2012), mereka menyelidiki hubungan antara ROA, DER, EPS, serta PBV kepada return saham diperusahaan yang tercatat di BEI. Hasilnya menyimpulkan bahwa ROA telah terbukti tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas untuk membawa produksi ke pasar saham. Riset oleh (Lathifah et al., 2021) menjelaskan jika selama COVID-19 saham perusahaan INAF dan KAEF dari sektor industry farmasi mengalami peningkatan nilai saham. Terdapat perbedaan pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara ROA, return ekuitas dan saham saat Covid-19.

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

2. Pengaruh nilai perusahaan terhadap return saham

PBV menunjukkan bahwa perusahaan memiliki eksposur pasar yang tinggi. Usaha peningkatan PBV artinya usaha kenaikan value perusahaan. Perusahaan yang kuat biasanya memiliki rasio harga kepada nilai buku di

atas 1 (satu). Hal ini memperlihatkan jika value pasar saham lebih tinggi dari value bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan dinilai tinggi oleh investor, harga saham naik di pasar, yang di gilirannya menaikkan harga saham. Berdasarkan riset sebelumnya oleh (Anastasia, 2003). Penelitian dilakukan oleh (Dian Natalia M, 2019) menunjukkan bukti dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh PBV terhadap return saham. Menurut riset (Xu, 2021) dimana riset menjelaskan ketika terjadinya peningkatan kasus COVID-19 berdampak terhadap pasar saham yang ada.

H2 : PBV berpengaruh positif terhadap Return Saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

3. Pengaruh leverage terhadap return saham

Rasio DER merupakan struktur modal menjadi rasio total kewajiban terhadap total modal perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Rasio utang kepada modal ini mewakili struktur modal perusahaan dan dengan demikian mengidentifikasi risiko tidak terbayarnya utang (Ratnawati, 2009). DER yang lebih besar memperlihatkan jika struktur modal adalah *leverage* utang bagi modal, menggambarkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000). Berdasarkan penelitian (Natarsyah, 2000) jika *debt to capital ratio* berpengaruh kepada *equity returns*. Sedangkan penelitian (Ciner, 2021) menyimpulkan return saham obligasi korporasi AS lebih tinggi selama COVID-19.

H3 : DER berpengaruh positif terhadap Return Saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

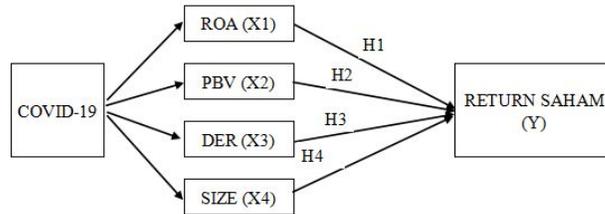
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.

Riset (Kandami, Andriati and Matani, 2022), berjudul “*Pengaruh earnings, arus kas, ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap return saham*”. Riset memiliki tujuan guna mencurahkan bukti empiris dampak profit akuntansi, arus kas pendanaan, arus kas investasi, arus kas operasi, ukuran perusahaan, return on investment serta DER kepada return saham dan populasi yang dipakai di riset ini ialah beberapa perusahaan LQ 45 periode 2015-2020. Metode penetapan sampel yang dipakai ialah metode purposive sampling dengan sampel dua puluh perusahaan. Metode analisa data memakai metode regresi berganda dengan instrumen analisa data yakni SPSS versi 23. Hasil riset memperlihatkan dengan parsial / simultan profit akuntansi, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, *return on investment* serta DER berdampak signifikan kepada return saham. Tak ada yang membedakan dari profit akuntansi, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan serta return saham ketika sebelum serta ketika covid-19. Tetapi ada perbedaan dari ukuran perusahaan, ROI serta DER sebelum serta ketika covid- 19.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return Saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

Kerangka berpikir diartikan sebagai model konseptual seputar cara teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi menjadi problematika utama, berikut adalah kerangka berpikir yaitu:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sebelum Covid-19 yaitu tahun 2018-2019 terdapat 105 data, selama Covid-19 tahun 2020-2021 total 141 data dan sesudah Covid-19 tahun 2022 sebanyak 53 data.

Populasi mendapat sampel yang wajib dapat mewakilkan dan selaras dengan pertimbangan yang sudah ditentukan. Sampel riset terbantu kalau ciri serta pertimbangannya sudah ditetapkan. Penetapan karakteristik/kriteria bagi riset sampel perusahaan ialah:

1. Perusahaan bidang *healtycare* sebelum (2018-2019), selama (2020-2021) dan sesudah Covid-19 (2022)
2. Perusahaan bidang *healtycare* sebelum (2018-2019), selama (2020-2021) dan sesudah Covid-19 (2022) mempublikasikan laporan keuangannya secara komperhensif
3. Perusahaan bidang *healtycare* sebelum (2018-2019), selama (2020-2021) dan sesudah Covid-19 (2022) ang memiliki ketersediaan data lengkap mengenai variabel riset ini.

3.2Jenis Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain dan peneliti dapat langsung memanfaatkan data

tersebut dengan variable penelitiannya. Data sekunder yang di sajikan di riset ini berasal dari laporan finansial perusahaan bidang *healtycare* yang dipublikasikan di BEI selama periode sebelum COVID-19 adalah data triwulanan yaitu tahun 2018 dan 2019 untuk perbandingan pra COVID-19. Serta saat COVID-19 adalah tahun 2020 – 2021, sedangkan tahun 2022 dianggap sebagai tahun sesudah COVID-19.

Sifat data yang dipakai di riset ialah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan di wujud numerik baik secara langsung maupun hasil pengolahan dari data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data sekunder dari website www.idx.co.id serta Yahoo Finance dari perusahaan yang merupakan sampel riset ini.

3.3 Variable dan Data

3.3.1 Variable Dependen

Variable dependen di riset ialah return saham. Rumus untuk penghitungannya:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan Rumus Variabel:

Rit : Return realisasian untuk saham I pada waktu ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t.

3.3.2 Variable Independen

3.3.2.1 ROA

ROA merupakan analisa profitabilitas yang digunakan dalam melakukan pengukuran efisiensi serta profitabilitas usaha yang

berhubungan. Berikut untuk rumus profitabilitas yang digunakan dalam riset ini:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset}$$

3.3.2.2 PBV

PBV ialah rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran perubahan harga pasar kepada value buku. PBV ialah indikator lain yang dipakai dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan. Berikut rumus PBV dalam riset ini:

$$PBV = \frac{PS}{BVS}$$

Keterangan Rumus PBV:

Ps : harga pasar saham

BVS : book value per share

3.3.2.3 DER.

DER ialah rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran jumlah hutang yang diukur dengan penjumlahan dari debt equity ratios (DER) . Rasio ekuitas utang diberikan oleh:

$$DER = \frac{TotalLiability}{TotalEquity}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengukur kecil besarnya perusahaan yang dinyatakan dengan jumlah aset / penjualan bersih. Total aset / penjualan yang besar, ukuran sebuah perusahaan besar juga. Ukuran perusahaan dirumuskan berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aser Perusahaan}$$

3.3.3 Metode Analisis Data

Pengolahan data di riset ini dengan memakai Microsoft Exel 2003 untuk input data dan perhitungan variable, serta aplikasi SPSS yang di gunakan guna menjalankan uji data riset..

3.3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif menunjukkan hasil dari pengukuran minimal,mean,maksimal, serta standar deviasi seluruh variable penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti. Data yang di tabelkan ialah data yang berupa Ratio ROA, PBV, DER, Ukuran Perusahaan dan Return Saham.

3.3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai maksud dalam melakukan analisa apa model regersi yang dipakai di riset ialah model terbaik. Untuk uji asumsi klasik yang bisa dipakai ialah uji multikolonieritas, normalitas, uji autokorelasi , uji heterokedastisitas, Iskandar et al (2016, hal. 251).

3.3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam melakukan uji apa di model regresi, 2 variabel bebas / terikat mempunyai distribusi normal / setidaknya mendekati normal (Ghazali, 2005). Prinsipnya normalitas bisa

dideteksi dengan mengamati distribusi data (titik) di sumbu diagonal dari grafik / dengan mengamati histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya (Ghazali, 2005):

- a. Kalau data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal serta ikut arah garis diagonal / grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, model regresi melengkapi asumsi normalitas..
- b. Kalau data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal / tak mengikuti arah garis diagonal / grafik histogram tak memperlihatkan pola distribusi normal, model regresi tak melengkapi asumsi normalitas.

3.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna memahami ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni terdapat korelasi linear antara variabel independen di model regresi. Prasyarat yang wajib dipenuhi di model regresi ialah tak terdapat multikolinearitas.

Terdapat beragam metode pengujian yang dapat dipakai ialah:

- a. Dengan mengamati VIF di model regresi.
- c. Dengan mengkomparasikan value koefisien determinasi individual (r^2) dengan value determinasi secara serentak (R^2).
- b. Dengan mengamati value *eigenvalue* serta *condition index*..

3.3.3.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji varians tak seragam dipakai guna memahami apa muncul penyimpangan dari asumsi klasik varians tak seragam, yakni munculnya ketidakserupaan varians dari residual seluruh pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang wajib dipenuhi model regresi ialah tak ada gejala varians yang heterogen. Terdapat beragam metode uji yang dapat dipakai, seperti uji Park, uji Glesjer, verifikasi pola grafik regresi, serta uji koefisien korelasi Spearman.

Park Test Metode Park Test terdiri dari regresi residual ($Lnei2$) pada setiap variabel dependen ($LnX1$ serta $LnX2$). Kriteria tes ialah:

Ho: Tidak terdapat gejala dispersi heterogen.

Ha : terdapat gejala sebaran heterogen.

Uji Heterosedastisitas Korelasi Rho Spearman mengkorelasikan variabel bebas dengan residual yang tidak terstandarisasi. Uji ini memakai taraf signifikansi 0,05 bagi uji 2 sisi. Kalau korelasi antara variabel independen serta residual secara signifikan $> 0,05$, model regresi bukan masalah varians heterogen.

- a. Ho diterima dalam kasus $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ table}$ artinya tak ada heteroskedastisitas
- b. Ho ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ table} / -t \text{ hitung} < -t \text{ table}$ artinya ada varians yang tidak seragam

Uji Glejser dilaksanakan dengan meregresi variabel independen dengan value absolut dari residual. Kalau value signifikansi antara

variabel independen serta residual absolut $> 0,05$, varians heterogen tak bermasalah.

Menampilkan Pola Titik dalam Plot Pencar Regresi Metode ini memeriksa plot pencar antara prediksi standar (ZPRED) dan residual terpelajar (SRESID). Apakah ada pola khusus dalam plot pencar antara SRESID serta ZPRED? Yang mana sumbu Y aprediksi Y serta sumbu X residual (prediksi Y-aktual Y). Dasar pengambilan keputusan ialah:

1. Kalau terdapat pola tertentu, misal titik-titik yang menciptakan pola teratur (bergelombang, lebar, lalu menyempit), ada dispersi heterogen.
2. Kalau tak terdapat pola jelas, misalnya: Jika titik-titik berdistribusi di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y, varians tak seragam.

3.3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik ialah persamaan tanpa problematika autokorelasi. Kalau ada autokorelasi, persamaan itu tak dapat diprediksi / tak memadai. Ukuran guna menentukan apakah ada problematika autokorelasi adalah uji DW berikut:

- a. Kalau $DW < -2$ ($DW < -2$), terjadi autokorelasi positif.
- b. Kalau DW antara -2 serta $+2$ atau -2 , tidak ada autokorelasi & It; $DW + 2$

3.3.3.3 Analisis Regresi

Analisa regresi memiliki tujuan guna melakukan pengukuran power korelasi 2 variabel / lebih serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel terikat serta bebas. Hasil analisa regresi dalam wujud koefisien regresi bagi tiap variabel bebas. Faktor ini didapat dengan memprediksi value variabel dependen perusahaan, menjabarkan persamaan regresi bagi riset ialah:

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PBV + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + (\beta_5 ROA * D1) + (\beta_6 ROA * D2) + (\beta_7 PBV * D1) + (\beta_8 PBV * D2) + (\beta_9 DER * D1) + (\beta_{10} DER * D2) + (\beta_{11} SIZE * D1) + (\beta_{12} SIZE * D2) + u_i$$

RS	= Return Saham
ROA	= Return On Asset
PBV	= Price to Book Value
DER	= Debt to Equity Ratio
Size	= Ukuran Perusahaan
D1	= Variable Dummy Selama Covid-19
D2	= Variable Dummy Setelah Covid-19
U _i	= Variable gangguan
α	= Konstanta
β_1-12	= Koefisien regresi variable
α	= 5%

3.3.3.4 Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018) di riset, uji hipotesis dilaksanakan guna melakukan uji hipotesis dengan persial / simultan, Pengujian Hipotesis

Parsial (Uji T) seputar uji statistic t ialah uji statistic t / uji signifikan parameter individual. Uji ini memperlihatkan seberapa pengaruh variable independent dengan parsial berdampak terhadap variable dependen. Uji statistic F / simultan. Uji ini memperlihatkan apa seluruh variable independent yang di submit di model memiliki dampak simultan bersama-sama terhadap variable dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi melakukan pengukuran sejauh mana kemampuan suatu model menerapkan variasi variable dependen. Nilainya antara 0 serta 1. Nilai R² yang kecil mengartikan variasi variable dependen terbatas serta value yang mendekati 1 artinya variable telah bisa memberi segala informasi yang di perlukan guna menjalankan prediksi variable dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t guna menjalankan uji dampak variable independent dengan sendiri – sendiri apakah berpengaruh terhadap variable dependen.

Dilaksanakan dengan mengkomparasikan t hitung dengan t table / mengamati kolom signifikansi di tiap tiap t hitung. Taraf signifikan di riset ialah 5%. Jadi kalau angka signifikansi > 5%, H₀ ditolak, kalau angka probabilitas signifikasni <5%, H₀ diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dengan Simultan / Uji Anova (Uji F). Uji ini dilaksanakan guna mengamati bagaimana pengaruh seluruh variable

bebas dengan bersama-sama kepada variable terikatnya. Hasil dari analisa Anova adalah F hitung, nilai F akan di bandingkan dengan F table. Jika value F hitung $>$ F tabke, H0 di tolak serta menerima H1.

Menentukan hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis ditolak: Tidak terdapat perbedaan angka ROA, PBV, DER, SIZE serta return saham sebelum serta setelah Covid-19.
- b. Hipotesis diterima : Ada perbedaan angka ROA, PBV, DER, SIZE serta return saham sebelum serta setelah Covid-19..

Menetapkan level of significant sejumlah 5% Menetapkan kriteria uji H0 ditolak jika nilai probabilitas $<$ 0,05, maknanya ada perbedaan antara sebelum serta setelah Covid-19. H0 diterima kalau value probabilitas $>$ 0,05, maknanya tak ada perbedaan antara sebelum serta setelah Covid-19.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Pada riset ini dilakukan di Sektor Kesehatan (Healthcare) dengan kode F, merupakan cakupan dari perusahaan yang menyediakan produk dan jasa layanan di bidang kesehatan, misal: produsen peralatan serta perlengkapan medis, penyedia jasa medis, perusahaan farmasi serta Riset di sektor medis. Data per 10 November 2022 terdapat 25 perusahaan yang ada di BEI di bidang Kesehatan (Healthcare) namun terdapat 1 perusahaan Delisting, sehingga dalam riset ini dilaksanakan di 24 perusahaan atau semua perusahaan yang ada di BEI Sektor Kesehatan (Healthcare). Berikut merupakan daftar Sub Sektor dari Sektor kesehatan :

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Healtycare

No	Kode Sektor	Nama Sektor
F1	Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan	
1	F111	Perealatan Kesehatan (belum ada perusahaan terdaftar)
2	F112	Penyedia & Distribusi Perlengkapan Kesehatan (2 perusahaan)
3	F121	Penyedia Jasa Kesehatan (12 perusahaan)
F3	Sub Sektor Farmasi & Riset Kesehatan	
4	F211	Farmasi (11 Perusahaan, 1 perusahaan yaitu SCPI dikeluarkan dari objek penelitian karena Delisting).
5	F221	Riset Kesehatan (belum ada perusahaan terdaftar).

Sumber : IDX 2022

4.1.1 Sektor F111

Sektor F111 atau Sektor Peralatan Kesehatan merupakan daftar perusahaan yang menyelenggarakan produksi / distribusi peralatan

elektromedik, elektroterapi, serta iradiasi misal instrumen bantu dengar, instrumen radiasi sinar X, peralatan laser medis, MRI, instrumen pacu jantung, CT scanner, peralatan endoskopi elektromedikal, furnitur kedokteran. (<https://www.sahamu.com>). Dalam sektor ini belum terdapat perusahaan yang ada di BEI.

4.1.2 Sektor 112

Saham saham bidang Kesehatan (F), Sub sektor Jasa & Peralatan Kesehatan (F1), Industri Peralatan & Perlengkapan Kesehatan (F11), Sub industri Penyedia & Distribusi Perlengkapan Kesehatan (F112). Di dalam sektor ini ialah perusahaan yang menjalankan produksi / distribusi perlengkapan medis yang dipakai di industri kesehatan serta eksklusif ke konsumen akhir misal: Lensa kaca mata serta kontak, Sintukan, Termometer, Kateter, Peralatan bedah, Pelat dan baut tulang.

4.1.2.1 PT Itama Ranoraya Tbk atau di Bursa Efek Indonesia memiliki kode IRRA berdiri tahun 1989. Perusahaan IRRA adalah perusahaan publik bergerak di bidang Kesehatan berteknologi tinggi, perdagangan alat laboratorium, farmasi dan kedokteran. PT IRRA terdaftar pada Bursa Efek Indonesia per tanggal 15 Oktober 2019. Berikut untuk visi dan misi dari PT Itama Ranoraya Tbk.

Visi:Menjadi perusahaan kesehatan yang dinamis, konsisten, dan berkelanjutan yang terus berkomitmen untuk melayani pelanggan dengan servis terbaik, serta memberikan perangkat medis dan produk farmasi yang berteknologi tinggi:

Misi :

1. Memberikan layanan berkualitas tepat waktu dan kompeten.
2. Mempromosikan produk kesehatan terbaik kepada masyarakat.
3. Mengidentifikasi peluang untuk menciptakan solusi yang inovatif.
4. Terus memperkuat hubungan dan kepuasan pelanggan.

<https://itama.co.id/>.

4.1.2.2 PT Hetzer Medical Indonesia Tbk MEDS merupakan produsen dan penyalur alat kesehatan, dimana perusahaan ini memproduksi dan menyalurkan: masker kesehatan, bouffan cap, serta antiseptic. Perseroan ini menjadi pelopor perusahaan yang memproduksi masker kesehatan tipe Ear Loop 4 Dimensi dimana resmi beroperasi pada tanggal 1 Maret 2011.

<https://www.idnfinancials.com/>.

4.1.3 Sektor 121

Sektor Kesehatan (F), Sub sektor jasa & Peralatan Kesehatan (F1), Industri Penyedia Jasa Kesehatan (F12), Sub industri Penyedia jasa Kesehatan (F121)

4.1.3.1 PT Bundamedik Tbk atau di BEI berkode BMHS ialah sebuah perusahaan yang beroperasi sebagai penyedia layanan kesehatan. Dimana perusahaan berdiri tahun 1961 oleh Dr. Rizal Sini, Sp. OG dimana perusahaan ini bermula dari klinik bersalin. Saat ini bisnis yang dimiliki adalah seperti pengelolaan rumah sakit, laboratorium, klinik kesuburan, dan klinik gigi. BMHS memiliki cabang diberbagai daerah di dimana kantor pusatnya ada di Jakarta. Saham dari BMHS terdaftar di BEI pada tanggal 6 Juli tahun 2021.

4.1.3.2 PT Metro Healthcare Indonesia Tbk berkode *CARE* ialah grup perusahaan yang beroperasi di bidang pelayanan kesehatan terpadu dan RS dimana perusahaan berdiri tahun 2015 serta ada di BEI tanggal 13 Maret 2020. berikut merupakan Visi dan Misi dari PT Metro Healthcare Indonesia Tbk..

Visi: Menjadi penyedia layanan kesehatan terpadu, terkemuka serta terpercaya.

4.1.3.3 PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) merupakan sebuah perusahaan bagian dari PT Bundamedik Healthcare System (BMHS) yang bergerak sebagai penyedia layanan Kesehatan. Perusahaan DGNS menangani masalah kesehatan ibu dan anak dengan teknologi medis yang modern. Beberapa produk dan layanan dari DGNS antara lain: laboratorium klinis, laboratorium genomik, dan Homecare Diagnos.

VISI: Menjadi laboratorium yang terintegrasi, berkualitas, dan berstandar internasional serta menjadi rujukan diagnostik nasional.

4.1.3.4 PT. Medikaloka Hermina Tbk dengan kode saham di BEI dengan kode HEAL merupakan perusahaan penyedia layanan Kesehatan. Dimana HEAL adalah perusahaan yang pemilik dan pengelola Rumah Sakit Hermina. HEAL didirikan tanggal 07 Mei 1999 serta beroperasi dengan komersial tahun 1985. Saham HEAL dicatatkan di BEI tanggal 16 Mei 2018.

4.1.3.5 PT Mitra Keluarga Karyaschat Tbk merupakan perusahaan yang fokusnya beroperasi di pengoperasian grup RS swasta. PT Mitra Keluarga

Karyasehat Tbk atau berkode MIKA didirikan tanggal 03 Januari 1995 serta mulai beroperasi komersial tahun 1995. Saham-saham MIKA ada pada BEI tanggal 24 Maret tahun 2015.

4.1.3.6 PT Murni Sadar Tbk (MTMH) adalah perusahaan bergerak dalam bidang penyedia layanan kesehatan, dengan fokus pada layanan onkologi dan kardiovaskular. Motto perusahaan adalah *Make Tomorrow More Healthy* mempunyai arti upaya kesehatan yang dilakukan oleh Murni Teguh Hospitals bersifat komprehensif dan paripurna agar masyarakat dapat hidup lebih sehat di masa mendatang. Saham MTMH tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 20 April tahun 2022.

Visi: Pelayanan kesehatan yang unggul dan terkemuka, melalui sistem yang handal, bermutu dan inovasi yang berkelanjutan.

4.1.3.7 PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) perusahaan di sektor laboratorium kesehatan misal mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan RS, pusat riset serta pendidikan perawat serta pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saham-saham PRDA ada di BEI tanggal 07 Desember 2016.

4.1.3.8 Royal Prima Tbk PRIM didirikan oleh Dr. I Nyoman Enrich Lister pada tanggal 04 Juni 2013 yang bergerak di bidang layanan Kesehatan. Perusahaan ini mulai beroperasi komersial tahun 2014. Saham dan waran perusahaan PRIM ada di BEI tanggal 15 Mei 2018.

4.1.3.9 PT Kedoya Adyaraya Tbk RSGK didirikan tanggal 11 Juni 1990 serta beroperasi komersial tahun 2011. Lingkup kegiatan RSGK beroperasi

di sektor jasa kesehatan. Saham RSGK ada di BEI tanggal 08 September 2021.

4.1.3.10 Sarana Meditama Metropolitan Tbk SAME didirikan tanggal 13 Nopember 1984 serta beroperasi komersial tahun 1984. SAME beroperasi di sektor kesehatan, SAME serta entitas anak mempunyai grup RS yang kini dikenal sebagai EMC Healthcare serta grup Grha Kedoya, meliputi 8 RS yang masing- masing berlokasi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, serta Banten. Saham SAME ada di BEI tanggal 11 Januari 2013..

4.1.3.11 Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) yang berkode SILO didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta. Bakal SILO memulai kegiatan komersial tahun 2010 sesudah restrukturisasi unit-unit RS dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kegiatan utama SILO beroperasi di sektor pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendirikan serta mengelola RS. Saham SILO ada di BEI tanggal 12 September 2013.

4.1.3.12 PPT Sejahteraya Anugerahjaya Tbk atau di Bursa Efek Indonesia berkode SRAJ ialah perusahaan yang menyediakan layanan medis yang berdiri Bulan Juli Tahun 1995. PT Mayapada Healthcare Group merupakan entitas induk utama perusahaan SRAJ. Mayapada Hospital didirikan oleh Mayapada Healthcare Group 1 Juni tahun 2008.

Dimana Mayapada Hospital merupakan perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan berstandar Internasional yang bekerjasama dengan

National Health care Group (NHG Singapura).

<https://mayapadahospital.com/>.

Berikut tabel daftar perusahaan yang terdapat di sektor F121:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan sector F121

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BMHS	Bundamedik Tbk	06 Juli 2021
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Maret 2020
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15 Januari 2021
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 May 2018
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Maret 2015
6	MTMH	Murni Sadar Tbk	20 April 2022
7	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Desember 2016
8	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 May 2018
9	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	08 September 2021
10	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Januari 2013
11	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	13 September 2013
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 April 2011

Sumber : IDX

4.1.4 Sektor 211

Sektor Kesehatan (F) Sub sektor Farmasi & Riset Kesehatan (F2), Industri Farmasi (F21), Sub Industri farmasi (F211) Daftar Saham sektor F211 (Farmasi). Di dalam sektor ini merupakan kumpulan perusahaan yang menjalankan produksi / distribusi: Obat-obatan kimia serta tradisional/jamu, Vaksin, Antibiotik, serta Vitamin, dan obat-obatan untuk hewan.

4.1.4.1 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ialah perusahaan industri farmasi Penanaman Modal Dalam Negeri yang berdiri tahun 1976. Dan pada November 1994, Darya-Varia menuliskan sahamnya di BEI dengan kode saham DVLA.

4.1.4.2 PT Indonesia Farma Tbk atau biasa di sebut Indofarma Tbk INAF merupakan anak perusahaan BIO Farma yang beroperasi di sektor farmasi serta instrumen kesehatan. Berusahaannya ini didirikan tahun 1918 serta beroperasi komersial tahun 1983. Selain sebagai produsen obat-obatan perusahaan ini juga memproduksi bahan kemasan, mesin serta infrastruktur yang berhubungan dengan industry farmasi.

Visi: Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global.

Kami berjuang untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mutu hidup yang lebih baik. <https://indofarma.id/>

4.1.4.3 PT Kimia Farma Tbk atau dengan kode di BEI KAEF merupakan anak usaha dari Bio Farma yang beroperasi di sektor farmasi, dimana perusahaan ini didirikan tanggal 16 Agustus 1971. PT Kimia Farma pada awalnya beroperasi komersial tahun 1817, di tahun tersebut perusahaan beroperasi di sektor distribusi obat serta bahan baku obat. Kegiatan bisnis dari PT Kimia Farma Tbk antara lain: industri, pertambangan, perdagangan besar serta eceran, kegiatan kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah serta teknis, kegiatan finansial serta asuransi, pertanian, informasi serta komunikasi dan lainnya. PT Kimia Farma Tbk juga mempunyai anak usaha yang juga ada di BEI yakni Pharos Tbk dengan kode saham di BEI PEHA. Saham-saham KAEF ada di BEI tanggal 04 Juli 2001.

4.1.4.4 PT Kalbe Farma (KLBF) merupakan perusahaan produk Kesehatan di Indonesia berskala Internasional yang didirikan pada tahun 1966 di Jakarta. Kegiatan utama dari perusahaan KLBF adalah penyedia solusi Kesehatan.

Visi dan Misi perusahaan ;

1. Bertekad untuk menjadi yang terbaik.
2. Saling percaya sebagai perekat terbaik.
3. Kesadaran penuh ialah dasar setiap tindakan.
4. Inovasi ialah kunci keberhasilan.
5. Saling terkait ialah panduan hidup.

Per akhir tahun 2021 nilai kapitalisasi KLBF sampai Rp76 triliun serta nilai penjualan Rp26.261 miliar, dimana pencapaian ini menjadikan KLBF menjadi perusahaan produk Kesehatan public paling besar di Asia Tenggara. <https://www.kalbe.co.id/>

4.1.4.5 MERK Merck Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI tanggal 23 Juli 1981. Visi dari Merck Tbk adalah Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh semua pemegang kepentingan sebab kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, serta di atas pangsa pasar di sektor yang kami jalankan.

4.1.4.6 PT. Phapros Tbk dengan kode PEHA beroperasi di sector pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. PT Phapros, Tbk ialah perusahaan yang menjadi anak

perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang kini menguasai saham sejumlah 56,7%.

4.1.4.7 PT Pyridam Farma Tbk PYFA didirikan tahun 1977 dimana kini kegiatan utama diantaranya produksi, pengembangan, / perdagangan obat-obatan (farmasi), dan perdagangan alat-alat kesehatan serta kosmetik. Saham dan Waran PYFA ada di BEI tanggal 16 Oktober 2001.

4.1.4.8 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk SIDO merupakan perusahaan jamu tradisional dan farmasi yang didirikan tanggal 18 maret 1975. Pada awalnya SIDO merupakan perusahaan jamu tradisional namun pada saat ini SIDO bertransformasi sudah menggunakan mesin-mesin mutakhir dan mengikuti perkembangan jaman. Kegiatan utama Sido Muncul ialah produksi serta distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman serta permen serta minuman kesehatan dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin serta Kuku Bima. Saham SIDO ada di BEI tanggal 18 Desember 2013.

4.1.4.9 PT Soho Global Health Tbk SOHO merupakan produsen obat herbal, dimana kegiatan usaha utama SOHO adalah di sektor Industri serta distribusi atas produk-produk di bidang farmasi serta Kesehatan. Berikut adalah entitas anak perusahaan SOHO: PT Soho Industri Pharmasi, PT Parit Padang Global. PT Universal Health Network. Dan PT Soho Global Medika. Saham SOHO ada di BEI tanggal 08 September 2020.

4.1.4.10 PT TempoScan Pacific Tbk merupakan perusahaan barang konsumen, komestik farmasi dan distribusi yang didirikan di Jakarta Bulan

November Tahun 1953. Perusahaan ini merupakan bagian dari Tempo Group dan mencatatkan saham nya di Bursa efek Indonesia (BEI) pada 17 Juni 1994 dengan kode TSPC.<https://www.temposcangroup.com/>.

Berikut tabel perusahaan yang terdaftar di sektor 211:

Tabel 4. 3 Daftar Perusahaan Sektor F211

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2	INAF	Indofarma Tbk.	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
6	PEHA	Phapros Tbk.	01 Januari 2011
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013
9	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 September 2020
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994

Sumber : IDX

4.1.5 Sektor 221

Sektor 221 merupakan sub sektor Riset Kesehatan, per 8 November tahun 2022 belum ada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor ini.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisa deskriptif merupakan analisis yang dipakai guna menransformasikan data yang sudah didapat sebagai ilustrasi deskripsi di setiap variable-variable penelitian agar lebih mudah dipahami. Variable dalam penelitian ini adalah profitabilitas, PBV dan leverage sebagai variable independent serta ukuran perusahaan sebagai variable kontrol. Untuk variable dependen di riset ini ialah return saham. Gambaran deskripsi untuk variable dalam penelitian ini antara lain standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum serta minimum.

Berikut adalah tabel nilai-nilai dari variabel yang ada dalam penelitian:

Tabel 4. 4 Descriptive Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	299	-.0840	.2657	.050053	.0576894
PVB	299	.0940	10.8506	2.655938	1.9711095
DER	299	.0454	2.5442	.614140	.5475471
SIZE	299	14.4256	30.9217	23.707844	5.7573180
RS	299	-.5719	1.0645	-.000082	.2160696
Valid (listwise)	N 299				

Sumber: Hasil Output SPSS

Variabel dependen return saham dalam penelitian ini merupakan nilai pengembalian dari saham yang telah di tanamkan di awal. Menurut (Husnan, 1994), teori keuangan yang membahas analisis investasi berisiko mengungkapkan bahwa investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi. Sehingga semakin tinggi nilai dari return saham maka semakin banyak keuntungan yang di terima oleh investor.

Jika dilihat tabel diatas, return saham terendah adalah -0.5710 dimana dimiliki oleh perusahaan KAEF pada periode triwulan ketiga atau periode laporan keuangan dari bulan Oktober - Desember tahun 2019. Untuk return saham tertinggi 1.0645 oleh IRRA periode dari bulan Oktober - Desember tahun 2020. Dimana pada periode tahun ini adalah tahun dimana saat pandemi Covid-19 dan di terapkan Peraturan Pemerintah PP nomor 21 tahun 2020. Dimana PP ini memuat pembatasan aktifitas dan lebih banyak beraktifitas serta berdiam diri di rumah adalah salah satu cara untuk menghindari terpaparnya virus.

Profitabilitas di ukur dengan ROA terendah adalah - 0.0840 dicapai oleh perusahaan SAME periode Oktober - Desember tahun 2019 atau perusahaan

SAME mengalami kerugian sebesar 8% pada periode akhir tahun 2019. Dan tertinggi 0.2657 dicapai perusahaan DGNS periode Oktober - Desember tahun 2021, artinya perusahaan PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk bisa menghasilkan 26,57% profit dari total aktiva yang di miliki perusahaan pada 3 bulan terakhir dari laporan keuangan yang di sampaikan tahun 2021.

Penilaian perusahaan dilihat dari PBV menurut (Martono, 2009) *book value* yang disesuaikan dengan inflasi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai ekuitas. Dari table diatas nilai PBV terendah sebesar 0.0940 oleh perusahaan SILO periode Oktober - Desember 2018 dan nilai tertinggi dicapai oleh perusahaan IRRA yaitu sebesar 10.8506 periode Januari - Maret 2021.

Leverage atau kompetensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dimana di riset ini diukur dengan memakai DER. Nilai minimum dari DER di table diatas sebesar 0.0454 pada perusahaan CARE April - Juni tahun 2020. Maknanya setiap satu rupiah hutang dari perusahaan dijamin dengan 0.04 ekuitas dari perusahaan. Sementara nilai maksimum adalah 2.5442 dicapai oleh perusahaan IRRA di periode triwulan kedua pelaporan antara bulan April - Juni 2021. Untuk nilai rerata sejumlah 0.6146 serta standar deviasi 0.5475, dimana nilai rerata lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan tidak terdapat banyak variasi data pada sample.

Ukuran perusahaan atau Size dalam penelitian ini dilihat dari Ln Total Asset, dimana jika di lihat dari table diatas nilai minimal dari size adalah 14.4256, nilai ini dimiliki oleh perusahaan PRDA dilihat dari periode laporan keuangan yang dipublikasikan bulan April - Juni tahun 2018. Sedangkan untuk nilai

maksimal nya 30.9217 yang dilaporkan oleh perusahaan IRRA periode bulan April sampai Juni tahun 2021. Untuk nilai rerata ialah 23.707844 dengan nilai standar deviasi nya 5.7573180. Tak ada banyak variasi *size* perusahaan di riset. Hal ini bisa diamati dari nilai rerata *size* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

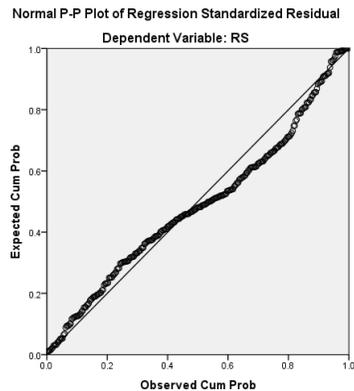
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Di riset ini ialah memakai analisa regresi linier berganda dimana syarat nya wajib dilaksanakan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Di sini uji yang akan di gunakan ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan uji yang dipakai guna memahami apakah data dari masing-masing variable mempunyai distribusi normal / tak normal. Syarat model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal. Data dalam penelitian dikatakan normal kalau data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Berikut ialah hasil uji normalitas memakai program spss 23:

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber : Data yang diolah

Di mana di gambar hasil olah data melalui spss 23 dapat dilihat grafik plot titik-titik mengikuti, mendekati dan tidak menjauh dari garis diagonal sehingga bisa dikatakan jika model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan guna memahami apakah dalam model regresi ada variable independen yang saling berkaitan secara linier atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas data di dalam riset ini dilaksanakan dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF. Nilai *cutoff* yang dipakai ialah *tolerance* < (kurang dari) 0,10, / sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinieritas dari data yang sudah dilakukan::

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.693	1.443	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PBV	.768	1.303	Tidak Terjadi Multikolinieritas

DER	.846	1.182	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	.812	1.232	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel yang telah di paparkan bisa dilihat jika variabel ROA, PBV, DER dan Ukuran Perusahaan semua mempunyai nilai tolerance lebih dari 0.10 atau 10% dimana bisa dimaknai tak terdapat korelasi antar variabel. Dan hasil dari nilai VIF di ketahui bahwa semua nilai tidak ada yang lebih dari 10. Dari nilai yang tertera di atas dapat disimpulkan jika antara variabel dependen dengan independen tak saling berhubungan dengan linier serta tak terjadi gejala multikolinieritas di model regresi di riset ini.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ialah sebuah varian pengganggu yang Tak memiliki varian yang serupa bagi setiap observasi (Wahyuni Wijayanti, 2013). Uji ini dilakukan supaya dalam model regresi tak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Di riset ini untuk menguji heteroskedastisitas memakai uji gletser. Yaitu uji dengan metode meregresi nilai absolute residual dengan independennya. Berikut adalah tabel data hasil uji yang dilaksanakan :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	.641	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PBV	.307	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	.302	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	.409	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Bisa dilihat dari tabel jika nilai signifikansi menunjukkan nilai > 0,05 sehingga bisa disimpulkan jika model regresi di riset yang dilakukan ini tak terjadi ketidaksamaan varian dari residual tiap tiap variabel / tak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna memahami ada tidaknya korelasi pada sebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan di periode t- atau sebelumnya. Di riset ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin -Waston (DW) dan runs test yaitu dengan mengkomparasikan hasil runs test dengan taraf signifikannya (a). Berikut adalah tabel data dari hasil uji Durbin-Waston dan Run test :

Tabel 4. 7 Uji Durbin-Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.064	.2090545	1.885

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, PVB, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Tabel 4. 8 Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01014
Cases < Test Value	149
Cases >= Test Value	150
Total Cases	299
Number of Runs	146
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602

a. Median

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Dapat dilihat bahwa nilai DW 1.885 artinya nilai DW diantara -2 dan 2, bisa disimpulkan tak ada autokorelasi. Guna memperkuat data dilakukan uji Runs Tes. Dari tabel di atas hasil uji *run test* nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sejumlah 0,602 atau $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan jika data yang dipakai cukup random serta tidak ada problematika autokorelasi.

4.3.2 Hasil Uji T

Analisa regresi linier berganda dipakai guna memahami ada / tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independent terhadap variable dependennya. Di riset ini guna melihat seberapa besar hubungan variable profitabilitas, nilai perusahaan, leverage serta ukuran perusahaan kepada return saham. Berikut merupakan hasil olah data yang dilakukan dengan regresi linier berganda:

Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.052	.061		.850	.396
	ROA	.053	.385	.014	.138	.891
	PBV	.007	.013	.061	.533	.594
	DER	-.128	.045	-.324	-2.866	.004
	SIZE	-.001	.003	-.027	-.359	.720
	ROASELAMA	.428	.469	.102	.912	.362
	ROASETELAH	-.921	.802	-.096	-1.148	.252
	PBVSELAMA	.022	.015	.202	1.413	.159
	PBVSETELAH	.037	.022	.224	1.704	.090

DERSELAMA	.146	.052	.363	2.813	.005
DERSETELAH	.063	.072	.084	.876	.382
SIZESELAMA	-.005	.002	-.262	-1.955	.052
SIZESETELAH	-.006	.003	-.249	-1.793	.074

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari table yang telah disajikan diatas dapat di samakan regresi liniernya ialah : **$RS = 0.052 + 0.053 ROA + 0.007 PBV - 0.128 DER - 0.001 SIZE + 0.428 ROAD1 - 0.921 ROAD2 + 0.022 PBVD1 + 0.037 PBVD2 + 0.146 DERS1 + 0.063 DERS2 - 0.005 SIZED1 - 0.006 SIZED2 + u_i$**

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variable ROA, PBV, DER dan SIZE yang dapat mempengaruhi variable return saham dan di jelaskan berikut t :

1. Nilai koefisien variable Return on asset menunjukan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada return saham.
2. Nilai koefisien variable nilai perusahaan yang di indikasi dengan PBV juga menunjukan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada return saham.
3. Nilai koefisien leverage dengan ratio DER yang bernilai negatif mengidentifikasikan korelasi yang bertentangan. Diman dapat diartikan variabel DER berdampak negatif kepada variabel *return saham*.
4. Nilai koefisien Size bernilai negatif mengidentifikasikan korelasi yang bertentangan. Maknanya, variabel Size berdampak negatif kepada variabel *return saham*.

Berikut tabel 4.9 hasil olah data uji t dari tabel tabel diatas bisa di buktikan jika variabel ROA nilai koefisiennya sejumlah 0.053 serta nilai signifikansi t sejumlah 0.891 atau > 0.05 . Hal ini dapat di artikan bawah variabel ROA memiliki pengaruh positif namun tak signifikan terhadap return saham.

Untuk nilai variable PBV nilai koefisiennya sejumlah 0.007 dengan nilai signifikansi nya 0.594 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut bisa di artikan jika variabel PBV memiliki pengaruh positif tidak signifikan kepada return saham. Untuk dua variabel lain yaitu DER dan SIZE mempunyai koefisiennya nilai negative sebesar -0.128 dan -0.001, sedangkan nilai signifikansi nya yakni 0.004 dan 0.720 yang artinya kedua variabel memiliki pengaruh negative terhadap return saham.

4.3.3 Uji F

Uji F bertujuan guna melakukan uji kelayakan model regresi yang hendak dipakai. Berikut merupakan hasil dari uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4. 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.455	6	.243	5.685	.000 ^b
	Residual	12.457	292	.043		
	Total	13.912	298			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), D2, SIZE, DER, PBV, ROA, D1

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari tabel diatas terlihat nilai F – Test sebesar 5.685 dengan nilai signifikannya lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 mengidentifikasi jika model regresi layak dipakai.

4.3.4 Hasil Uji R²

Uji koefisien Diterminasi (R²) merupakan uji guna memahami seberapa besar pengaruh variable independent dengan keseluruhan kepada variable dependen. Hasil pengolahan data bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 11 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.105	.086	.20655

a. Predictors: (Constant), D1, SIZE, DER, PBV, ROA, D2

Sumber : Hasil Output SPSS 23.

Dari tabel dapat dilihat nilai dari *Adjusted R Square (R²)* menunjukkan nilai 0.105 atau sebesar 10.5 % artinya ROA, PBV, DER serta SIZE dengan simultan berdampak sebesar 10.5 % kepada return saham dan sisa nya dipengaruhi oleh variable lain di luar riset.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan di riset yaitu Uji T dan Uji regresi linier berganda terhadap variabel dependen dan independent dari perusahaan Sektor healtycare tahun 2018 – 2022. Berikut merupakan hasil pengaruh variabel ROA, PBV, DER dan SIZE kepada return saham:

4.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

Nilai pengaruh sebelum Covid-19 ROA terhadap return Saham dapat dilihat dari nilai t sebesar 0.053 dengan signifikan 0.891 atau lebih besar dari 0.05. Maknanya ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Untuk selama Covid-19 ROA berpengaruh positif terhadap return saham dengan nilai 0.428 dengan nilai signifikansinya 0.362 atau lebih besar dari 0.005. Sedangkan setelah Covid-19 bernilai negative 0.921 dengan signifikansi lebih besar dari 0.005 yaitu 0.252. Dapat diartikan baik sebelum dan selama Covid-19 pengaruh ROA terhadap return saham bernilai positif serta terdapat perbedaan nilai dimana ROA selama Covid-19 ini lebih besar daripada sebelum Covid-19. Sedangkan setelah Covid-19 nilai ROA berpengaruh negative mengartikan saat ROA turun belum tentu return saham akan turun. Maka Hipotesis H1 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham sebelum, selama serta setelah Covid-19.

Profitabilitas yang di ukur dengan ROA ialah sebuah aspek fundamental yang mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh profit (Hardiningsih, Suryanto and Chariri, 2002). Dimana ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana saat laba naik akan menaikkan taraf pengembalian saham investor. Hasil dari riset ini yaitu sebelum dan selama Covid-19 pengaruh profitabilitas terhadap return saham positif signifikan dimungkinkan saat profitabilitas bertambah akan menambahkan tingkat

return saham. Hal ini bisa sebab terdapat variabel lain yang mempengaruhi return saham.

Seperti penelitian yang dilakukan (Hardiningsih, Suryanto and Chariri, 2002) menunjukkan bahwa *return on total assets* mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Hasil penelitian ini searah dengan riset (Dewi and Suwarno, 2022) dimana ROA berdampak positif kepada return saham. Sesuai dengan teori yang ada dimana semakin baik atau semakin tinggi ROA ini mengartikan semakin baik perusahaan ketika mengelola asetnya guna mendapat profit. Dan disaat laba naik hal ini tentunya akan semakin banyak return saham yang akan di peroleh oleh investor. Diperkuat juga dengan riset (Wulandari, 2012) dimana profitabilitas juga berdampak positif kepada return saham pada perusahaan Manufaktur yang diteliti.

Dan jika di lihat dari nilai ROA selama Covid-19 berpengaruh lebih besar terdapat return saham dibandingkan sebelum Covid-19 hal ini menguatkan riset (Lathifah *et al.*, 2021) dimana hasil penelitian yang dilakukan adalah selama COVID-19 saham perusahaan INAF dan KAEF dari sektor consumer goods industry farmasi mengalami peningkatan nilai saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda Widiastuti and Jaeni, 2022) di penelitian nya juga menemukan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum serta ketika Covid-19. Dalam riset ini juga ditemukan hal yang sama bahwa selama

Covid-19 nilai pengaruh ROA terhadap return saham lebih besar dibandingkan sebelum Covid-19.

4.4.2 Pengaruh PBV terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

Nilai pengaruh PBV terhadap return saham dapat dilihat nilai t sebelum Covid-19 dapat dilihat nilai PBV ialah positif 0.007 dengan signifikansi lebih dari 0.05, artinya pengaruh PBV terhadap return saham searah tidak signifikan. Pengaruh PBV selama Covid-19 berpengaruh positif 0.022 dan setelah Covid-19 juga positif 0.037, jadi dapat dikatakan pengaruh PBV terhadap return saham setelah Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan selama Covid-19. Baik sebelum, selama dan setelah bernilai positif dan terdapat perbedaan nilai. Maka Hipotesis 2 diterima karena adanya pengaruh PBV terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

PBV dihitung dengan mengkomparasikan harga pasar suatu saham dengan value buku per saham. PBV memperlihatkan jika perusahaan memiliki eksposur pasar yang tinggi. Value pasar ditetapkan oleh penawaran serta permintaan saham di bursa. Semakin kecil PBV maka semakin murah harga sahamnya Leksmana dan Gunawan, 2003 dalam (Martono, 2009).

Perusahaan yang kuat umumnya memiliki rasio harga terhadap nilai buku di atas 1 (satu). Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan dinilai tinggi oleh investor, harga saham naik di pasar, yang pada

gilirannya menaikkan harga saham Anastasia (2003) dimana saat harga naik akan menaikkan tingkat pengembalian saham. Setelah Covid-19 Nilai PBV lebih tinggi diindikasikan karena kebutuhan akan pola hidup sehat setelah Covid-19 tinggi yang menjadikan harga saham naik.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan PBV berpengaruh positif artinya PBV menjadi sebuah aspek yang dipertimbangkan oleh para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Dan artinya nilai PBV yang tinggi akan semakin menarik investor untuk berinvestasi serta akan menaikkan harga saham. Tentunya saat harga saham naik ini akan memacu Return Saham. Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Arifah, 2022) dimana PBV berdampak positif kepada return saham. Ada pula riset (Wulandari, 2012) dan (Mahasidhi and Dewi, 2022) dimana juga dijelaskan PBV menjadi sebuah aspek yang dipertimbangkan investor untuk membuat keputusan sebab PBV berdampak positif kepada return saham. Sedangkan menurut Arista and Astohar, 2012 *Price to Book Value* atau PBV merupakan salah satu aspek yang berpengaruh kepada return saham, di mana penelitian yang sama juga dijelaskan oleh (Martono, 2009) *book value* yang disesuaikan dengan inflasi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai ekuitas. PBV mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan mempunyai per lembar saham yang ada.

4.4.3 Pengaruh leverage terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19

Nilai pengaruh DER terhadap return saham dilihat dari tabel 4.9 Dept to Ratio (DER) sebelum Covid-18 mempunyai nilai sebesar -0.128 dengan signifikansi 0.004 mempunyai nilai negative dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 maknanya sebelum Covid-19 DER berdampak negative tak signifikan kepada return saham.

Sedangkan pengaruh DER terhadap return saham selama dan setelah Covid-19 juga bernilai positif 0.146 dan 0.063 artinya selama dan setelah Covid-19 terdapat pengaruh yang searah dari DER terhadap return Saham. Maka dapat diartikan H3 di tolak karena tidak terdapat hubungan yang searah antara DER dengan return saham. Tetapi di temukan perbedaan nilai DER baik sebelum, selama dan setelah Covid-19.

DER negatif signifikan memperkuat penelitian yang dilakukan (Okalesa, Ony and Purwati, 2020) artinya dimana saat DER meningkat tidak mempengaruhi meningkatnya return saham dan berlaku juga sebaliknya saat DER turun juga tidak mempengaruhi return saham turun. Hal ini seirama dengan rise (Satrio Putro Pangestu, 2017), Arista dan Astohar, (2012) dan (Arfah, 2022) DER memiliki pengaruh negative terhadap return saham karena investor akan menghindari saham yang mempunyai DER tinggi. DER yang tinggi menandakan hutang yang dimiliki perusahaan tinggi serta kinerja keuangan yang kurang baik dan ketergantungan perusahaan kepada pihak luar tinggi. Tentu nya tinggi nya

hutang akan membebankan kepada investor dan meningkatkan risiko pada para investor.

Namun terdapat perbedaan antara sebelum, selama dan setelah Covid-19. Nilai dari DER selama Covid-19 bernilai positif signifikan artinya DER saat Covid-19 berpengaruh searah dan signifikan terhadap return saham, hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Kandami, Andriati and Matani, 2022) dan (Natarsyah, 2000) DER yang lebih besar memperlihatkan jika struktur modal adalah *leverage* utang bagi modal, menggambarkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000). Berdasarkan penelitian (Natarsyah, 2000) jika *debt to capital ratio* berpengaruh kepada *equity returns*. Hasil ini menunjukkan selama Covid-19 DER tinggi mengartikan risiko dari perusahaan juga relative tinggi tetapi akan berbanding dengan terori semakin tinggi return yang di harap akan semakin tinggi resiko.

4.4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham sebelum, selama dan setelah Covid-19.

Ukuran perusahaan atau SIZE diuji dengan return saham hasilnya sebelum Covid-19 nilai nya sebesar -0.001 dengan signifikansi 0.720 bernilai negatif dan signifikansinya > 0.05 . Sedangkan selama dan setelah Covid-19 bernilai juga negatif 0.005 dan 0.006 dengan signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya baik sebelum, selama atau sesudah Covid-19 ukuran perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap return saham. Karena dinilai t ukuran perusahaan berdampak negatif tidak signifikan kepada return saham. Artinya H4 ditolak, karena tidak terdapat

pengaruh searah antara ukuran perusahaan terhadap return saham baik sebelum, selama atau setelah Covid-19. Nama terdapat perbedaan nilai antara sebelum, selama dan setelah Covid-19 yang membuktikan Covid-19 merupakan peristiwa yang tidak tertuga dan berdampak terhadap perekonomian yang ada.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (ADIWIBOWO, 2018) , (Kandami, Andriati and Matani, 2022) ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan kepada return saham. Hal yang sama juga didapat dari hasil riset yang dilakukan (Nofitasari and Adi, 2021) (Pradanimas and Sucipto, 2022) ukuran perusahaan bernilai negatif dan tidak signifikan. Hasil ini memperlihatkan jika besar kecilnya ukuran perusahaan tak menjadi fokus investor dalam berinvestasi. Selain itu perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung menahan laba yang lebih besar guna dijadikan modal kembali daripada di bagi ke pemegang saham sebagai deviden.

Dari data regresi diatas dapat diketahui besaran pengaruh SIZE terhadap return saham sebelum Covid selama dan setelah Covid-19 tidak sama dimana setelah Covid-19 lebih tinggi. Sama dengan penelitian yang di lakukan (Ashraf, 2020) (Manurung and Subekti, 2021), (Darmayanti, Mildawati and Dwi Susilowati, 2021), dan Thomas et al. (2020) ada perbedaan return saham sebelum serta setelah Covid-19 hal ini akibat dari peristiwa ekonomi / non-ekonomi yang diperlihatkan dengan perubahan return saham. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf,

Maslichah and Afifudin, 2022) dimana riset menyimpulkan ada perbedaan return saham sebelum serta setelah Covid-19 dimana Covid-19 berdampak pada terjadinya fluktuasi harga saham .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil olah data yang dilakukan dan teori yang di sampaikan pada pembahasan sebelumnya tentang pengaruh ROA, PBV, DER dan SIZE terhadap return saham pada perusahaan healtycare sebelum, selama dan setelah Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA sebelum dan selama Covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Namun nilai pengaruh selama periode Covid-19 lebih tinggi di bandingkan setelah Covid-19, hal ini menyimpulkan kondisi Covid-19 mempengaruhi dan memperkuat pengaruh ROA terhadap return saham perusahaan Healtycare.
2. PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham baik sebelum, selama dan setelah Covid-19. Kondisi setelah Covid-19 berpengaruh positif dan memberikan nilai yang lebih besar dibanding sebelum Covid-19 mengartikan bahwa kondisi Covid-19 mempengaruhi pengaruh PBV terhadap return saham.
3. DER sebelum Covid-19 berpengaruh negatif terhadap return saham. Artinya hubungan DER dengan Return saham sebelum Covid-19 tidak searah, jadi saat DER turun tidak menurunkan return saham. Sedangkan selama Covid-19 DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dapat dilihat nilai DER sebelum, selama dan setelah Covid-19 terdapat perbedaan membuktikan Covid-19 mempengaruhi perekonomian yang ada.

4. Ukuran perusahaan SIZE berpengaruh negatif terhadap return saham, baik sebelum, selama atau setelah Covid-19 artinya Size erpengaruh tidak searah dengan return saham. Dimana baik sebelum selama atau setelahnya ukuran perusahaan tidak menjadi variabel yang di pertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian ini saran bagi investor adalah untuk lebih melihat profitabilitas dan nilai perusahaan untuk dijadikan faktor pertimbangan dalam berinvestasi dengan tujuan return saham yang lebih meningkat, walau ada faktor lain yang belum dijelaskan di penelitian ini.
2. Bagi Manajemen Perusahaan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan profitabilitas dari ROA dan nilai perusahaan dari PBV untuk menarik investor berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi Akademik sebagai tambahan referensi ilmu tentang faktor yang mempengaruhi return saham dan di harapkan bisa menambahkan variabel-variabel lain.
4. Untuk Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dengan variable return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- ADIWIBOWO, A. S. (2018) 'Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), p. 203. doi: 10.32493/jiaup.v6i2.1955.
- Ananda Widiastuti and Jaeni (2022) 'Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), pp. 134–145. doi: 10.51903/kompak.v15i1.589.
- Anandarajan, A. *et al.* (2006) 'THE ROLE OF EARNINGS AND BOOK VALUES IN PRICING STOCKS: EVIDENCE FROM TURKEY', *Advances in International Accounting*, 19(06), pp. 59–89. doi: 10.1016/S0897-3660(06)19003-0.
- Ang, R. (1997) *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arfah, Y. A. (2022) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan PBV Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), p. 862. doi: 10.29040/jiei.v8i1.4309.
- Arianto, B. (2021) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia', *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), pp. 106–126. doi: 10.36423/jumper.v2i2.665.
- Arista, D. and Astohar (2012) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009)', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), pp. 1689–1699. Available at: http://psyjournals.ru/exp/2016/n1/Kotov_Kotova.shtml%0Ahttp://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584.
- Arthamevia, S. A. *et al.* (2021) 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 34–44. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.427.
- Ashraf, B. N. (2020) 'Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities?', *Research in International Business and Finance*, 54, p. 101249. doi: 10.1016/j.ribaf.2020.101249.
- Awalina, P., Suaidah, I. and Kusumaningarti, M. (2021) 'Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), pp. 109–117. doi: 10.31289/jab.v7i2.5023.
- Ben-Ahmed, K., Ayadi, I. and Hamad, S. Ben (2021) 'COVID-19 impact on digital companies' stock return: A dynamic data analysis', *Finance Research Letters*, (October 2020), p. 102340. doi: 10.1016/j.frl.2021.102340.
- Chang, L.-Y., Wang, C. J. and Chiang, T. (2022) 'Childhood Handwashing Habit Formation and Later COVID-19 Preventive Practices: A Cohort Study',

- Academic Pediatrics*, pp. 1–9. doi: 10.1016/j.acap.2022.05.014.
- Chen, D., Hu, H. and Chang, C. P. (2021) ‘The COVID-19 shocks on the stock markets of oil exploration and production enterprises’, *Energy Strategy Reviews*, 38, p. 100696. doi: 10.1016/j.esr.2021.100696.
- Ciner, C. (2021) ‘Stock return predictability in the time of COVID-19’, *Finance Research Letters*, 38(May 2020), p. 101705. doi: 10.1016/j.frl.2020.101705.
- Darmayanti, N., Mildawati, T. and Dwi Susilowati, F. (2021) ‘Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), pp. 462–480. doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624.
- Demir, E. and Danisman, G. O. (2021) ‘Banking sector reactions to COVID-19: The role of bank-specific factors and government policy responses’, *Research in International Business and Finance*, 58(June 2020), p. 101508. doi: 10.1016/j.ribaf.2021.101508.
- Dewi, N. S. and Suwarno, A. E. (2022) ‘PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)’, *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, pp. 472–482. doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- Dian Natalia M, A. (2019) ‘Pengaruh Price to Book Value, Earning per share terhadap Return Saham dengan price Earning ratio sebagai Bariable Mediasi’, *Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sabata dharmas*.
- Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, V. U. (2015) ‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012’, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), pp. 382–392.
- Fakhrudin Shopian and Hardianto (2001) ‘Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal’, in. Jakarta: Pt alex media komputindo.
- Ghazali, I. (2005) *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018) *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Gd Gilang, Kesuma, I. K. W. (2015) ‘PENGARUH ROA, DER, EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI Gd’, *E_Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), pp. 1636–1647.
- Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. doi: 10.24853/baskara.2.2.83-92.
- Han, Y. and Yang, H. (2020) ‘The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective’, *Journal of Medical Virology*, 92(6), pp. 639–644. doi: 10.1002/jmv.25749.

- Hanafi, M. H. dan A. H. (2003) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardiningsih, P., Suryanto, L. and Chariri, A. (2002) 'Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical', *Jurnal Bisnis Strategi*, pp. 83–98.
- Hery (2017) *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terdahulu dalam bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huang, S. and Liu, H. (2021) 'Impact of COVID-19 on stock price crash risk: Evidence from Chinese energy firms', *Energy Economics*, 101(July), p. 105431. doi: 10.1016/j.eneco.2021.105431.
- Husnan, S. (1994) *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE Yogyakarta.
- Husnan, S. (2005) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004) *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H. (2010) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), pp. 109–131. doi: 10.47467/alkharaj.v2i2.112.
- Kandami, F. F., Andriati, H. N. and Matani, C. D. (2022) 'Pengaruh Earning, Arus Kas, Ukuran Perusahaan ROI dan DER terhadap return saham', *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, pp. 124–133. doi: 10.20885/ncf.vol4.art17.
- Lathifah, H. M. et al. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 223. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1772.
- Mahasidhi, I. and Dewi, L. G. K. (2022) 'Pengaruh Price To Book Value, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di ...', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), pp. 383–392. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/39749>.
- Manurung, D. and Subekti, K. V. (2021) 'Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), pp. 18–29. doi: 10.52447/jam.v6i1.4591.
- Martono, N. C. (2009) 'Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI(Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007)', *Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*.
- Munawir (2010) *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Empa. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E. and Muda, I. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Benefita*, 5(2), p. 212. doi:

10.22216/jbe.v5i2.5313.

- Nataryah, S. (2000) 'Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), pp. 294–312
- Nofitasari, F. K. and Adi, S. W. (2021) 'Pengaruh risiko sistematis, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham', *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, pp. 369–379.
- Okalesa. Ony, S. M. I. and Purwati, A. A. (2020) 'Model Keterkaitan Nilai Perusahaan dan Return saham Berbasis Rasio Keuangan Pada Industri Pulp dan kertas', *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), pp. 255–262.
- Pradanimas, A. and Sucipto, A. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening', *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), p. 93. doi: 10.28926/briliant.v7i1.788.
- Prasetyantoko (2010) *Corporate Governance*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, D. S. (2018) 'Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), pp. 1–13.
- Putri, N. K. and Septianti, D. (2020) 'Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham', *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), p. 145. doi: 10.32502/jab.v5i2.2878.
- Rasmin (2007) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham', *Skripsi, Program Strata 1 STIE Totalwin, Semarang*.
- Ratnawati, R. R. S. (2009) 'Analisis Pengaruh ROE, Der, PBV, EPS Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 S.D 2007)', *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 118–139.
- Rothan, H. A. and Byrareddy, S. N. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak', *Journal of Autoimmunity*, 109(February), p. 102433. doi: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Satrio Putro Pangestu, A. W. (2017) 'PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM', *Departemen Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia*.
- Savarese, M. *et al.* (2021) 'COVID-19 disease and nutritional choices: How will the pandemic reconfigure our food psychology and habits? A case study of the Italian population', *Nutrition, Metabolism and Cardiovascular Diseases*, 31(2), pp. 399–402. doi: 10.1016/j.numecd.2020.10.013.
- Septina. L. Siahaya¹, J. V. L. (2021) 'View of ANALISIS RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal*

- ekonomi, sosial & Humaniora*, 2(06), p. 17. Available at: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/388/269>.
- Setyoningsih, H. *et al.* (2021) 'Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), pp. 136–150.
- Susanty, D. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010 – 2016)', *Jurnal Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.*, 3(1), pp. 20–44.
- Verma, S. and Gustafsson, A. (2020) 'Investigating the emerging COVID-19 research trends in the field of business and management: A bibliometric analysis approach', *Journal of Business Research*, 118, pp. 253–261. doi: 10.1016/j.jbusres.2020.06.057.
- Wulandari, F. R. (2012) 'Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', 2(1), pp. 1–9.
- Xu, L. (2021) 'Stock Return and the COVID-19 pandemic: Evidence from Canada and the US', *Finance Research Letters*, 38(November 2020), p. 101872. doi: 10.1016/j.frl.2020.101872.
- Yusuf, A. N. P., Maslichah and Afifudin (2022) 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Return Saham Dan Abnormal Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2020)', *E-Jra*, 11(04), pp. 62–76

Lampiran

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Healtycare

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk
11	MERK	Merck Tbk.
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	MTMH	Murni Sadar Tbk
14	PEHA	Phapros Tbk.
15	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
16	PRIM	Royal Prima Tbk.
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
19	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
21	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
22	SOHO	Soho Global Health Tbk.
23	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Lampiran 2 Data Diolah

TABULASI DATA										
No	PERUSAHAAN	ROA	PBV	DER	SIZE	RS	COVID	D1	D2	D3
1	DVLA	0.0363	1.2912	0.3186	21.2717	0.0179	1	1	0	0
2	KAEF	0.0058	4.6619	1.4893	29.5020	-0.1889	1	1	0	0
3	KLBF	0.0345	4.8626	0.1929	30.4821	-0.1095	1	1	0	0
4	MERK	0.0594	4.2274	0.3162	20.5940	-0.2588	1	1	0	0
5	MIKA	0.0361	7.2211	0.1635	29.2203	0.1547	1	1	0	0
6	PRDA	0.0172	2.4657	0.3549	14.4497	-0.0108	1	1	0	0
7	PYFA	0.0089	1.0266	0.6580	25.9339	0.1585	1	1	0	0
8	SAME	0.0120	3.0516	0.6506	28.1936	-0.0351	1	1	0	0

9	SILO	0.0005	0.2573	0.2127	15.8516	-0.1645	1	1	0	0
10	SRAJ	-0.0115	1.5685	0.3279	28.3853	-0.0496	1	1	0	0
11	TSPC	0.0285	1.3799	0.4208	29.6498	-0.0972	1	1	0	0
12	DVLA	0.0653	1.9033	0.4447	21.2287	-0.0226	1	1	0	0
13	HEAL	0.0255	0.7591	0.6552	15.1740	0.0862	1	1	0	0
14	KAEF	0.0000	4.9029	1.9706	29.7031	0.0776	1	1	0	0
15	PYFA	0.0092	0.9292	0.6714	25.9425	-0.0943	1	1	0	0
16	SAME	0.0262	3.0593	0.6878	28.2314	0.0182	1	1	0	0
17	SILO	-0.0028	0.1632	0.2243	15.8515	-0.3719	1	1	0	0
18	SRAJ	-0.0183	1.1704	0.3673	28.5774	-0.1217	1	1	0	0
19	TSPC	0.0450	1.3318	0.4819	29.6834	-0.0431	1	1	0	0
20	KAEF	0.0000	1.5903	0.6772	29.7858	0.0466	1	1	0	0
21	KLBF	0.1046	4.3409	0.2026	30.4950	0.0887	1	1	0	0
22	MERK	0.1558	4.0067	0.3932	20.6044	-0.1618	1	1	0	0
23	MIKA	0.1042	5.9799	0.1687	29.2357	-0.0691	1	1	0	0
24	PRDA	0.0579	1.8135	0.2493	14.4256	-0.0500	1	1	0	0
25	PYFA	0.0229	0.9221	0.6566	25.9568	0.0156	1	1	0	0
26	SAME	0.0231	2.9699	1.0132	28.4102	-0.0268	1	1	0	0
27	SILO	0.0013	0.0940	0.2202	15.8569	-0.4189	1	1	0	0
28	SRAJ	-0.0218	1.1461	0.4108	28.6034	-0.1139	1	1	0	0
29	TSPC	0.0570	1.1874	0.4298	29.6645	-0.0932	1	1	0	0
30	DVLA	0.1318	1.8103	0.4020	21.2437	-	1	1	0	0
31	HEAL	0.0825	0.6423	0.7602	15.2437	-0.2335	1	1	0	0
32	KAEF	0.0014	3.4828	1.7324	23.1506	0.0526	1	1	0	0
33	KLBF	0.1398	4.6585	0.1864	30.5295	0.1259	1	1	0	0
34	MERK	0.0620	3.7169	1.4371	20.9568	-0.2456	1	1	0	0
35	MIKA	0.1555	5.1501	0.1437	29.2582	-0.1000	1	1	0	0
36	PEHA	0.0548	2.9886	1.3660	21.3485	-	1	1	0	0
37	PRDA	0.1089	1.3683	0.2357	14.4732	-0.2000	1	1	0	0
38	PRIM	0.0024	2.4185	0.0747	27.5392	-0.5021	1	1	0	0
39	PYFA	0.0499	0.8504	0.5729	25.9547	-0.0308	1	1	0	0
40	SAME	-0.0452	2.4915	0.9071	28.5589	0.0275	1	1	0	0
41	SIDO	0.2420	2.1540	0.1499	15.0208	-	1	1	0	0
42	SILO	-0.0433	0.1155	0.2182	15.8561	0.2295	1	1	0	0
43	SRAJ	-0.0277	1.6542	0.4863	28.6386	0.4190	1	1	0	0
44	TSPC	0.0756	1.1513	0.4486	29.6941	-0.0142	1	1	0	0
45	DVLA	0.0458	1.8331	0.4168	21.3210	0.0825	1	1	0	0
46	HEAL	0.0172	0.8138	0.7221	15.2778	0.3398	1	1	0	0
47	KLBF	0.0315	4.4931	0.2094	30.5848	-	1	1	0	0
48	MERK	0.0092	3.3737	1.3648	20.9488	-0.0721	1	1	0	0
49	MIKA	0.0379	5.9926	0.1687	29.3207	0.2381	1	1	0	0

50	PEHA	0.0024	2.7887	1.7979	21.3981	-0.1708	1	1	0	0
51	PRDA	0.0243	1.6823	0.2217	14.4958	0.2719	1	1	0	0
52	PRIM	0.0024	1.8581	0.0681	27.5356	-0.2298	1	1	0	0
53	PYFA	0.0099	0.8326	0.5835	25.9771	-0.0053	1	1	0	0
54	SAME	0.0016	2.4837	0.9243	28.5710	-	1	1	0	0
55	SIDO	0.0599	2.3798	0.1207	15.0648	0.1845	1	1	0	0
56	SILO	0.0011	0.1221	0.2452	15.8822	0.0613	1	1	0	0
57	SRAJ	0.0014	1.4292	0.5544	28.6858	-0.1339	1	1	0	0
58	TSPC	0.0271	1.4406	0.4326	29.7229	0.3022	1	1	0	0
59	DVLA	0.0622	1.9941	0.4794	21.3265	0.0476	1	1	0	0
60	HEAL	0.0359	0.7660	0.7693	15.3267	-0.0379	1	1	0	0
61	KAEF	0.0036	2.3658	1.1295	23.5445	-0.0641	1	1	0	0
62	KLBF	0.0680	4.4893	0.2299	30.5656	-0.0362	1	1	0	0
63	MERK	0.0072	3.4001	0.6186	20.5593	-0.0025	1	1	0	0
64	MIKA	0.0733	5.7647	0.1521	29.3192	-0.0256	1	1	0	0
65	PEHA	0.0251	2.1407	1.5644	21.3713	-0.1845	1	1	0	0
66	PRDA	0.0431	2.3215	0.2319	14.4550	0.3138	1	1	0	0
67	PRIM	0.0021	1.7390	0.0674	27.5347	-0.0644	1	1	0	0
68	SAME	0.0019	2.2165	0.9032	28.5604	-0.1071	1	1	0	0
69	SIDO	0.1144	2.5214	0.1025	15.0006	0.0101	1	1	0	0
70	SILO	0.0014	0.1521	0.2376	15.8766	0.2467	1	1	0	0
71	SRAJ	-0.0023	2.0219	0.5641	28.6881	0.4091	1	1	0	0
72	TSPC	0.0432	1.2446	0.4391	29.7185	-0.1436	1	1	0	0
73	DVLA	0.0957	1.9146	0.4346	21.3410	0.0045	1	1	0	0
74	HEAL	0.0553	0.7847	0.8019	15.3797	0.0606	1	1	0	0
75	INAF	-0.0263	10.1004	1.8710	27.9131	-0.3399	1	1	0	0
76	KAEF	0.0034	2.0511	1.2591	23.6060	-0.1310	1	1	0	0
77	KLBF	0.0993	4.7933	0.2143	30.6062	0.1263	1	1	0	0
78	MERK	0.0213	2.3850	0.4960	20.5012	-0.2839	1	1	0	0
79	MIKA	0.1088	8.3504	0.1634	29.3172	0.4316	1	1	0	0
80	PEHA	0.0300	1.5048	1.6393	21.4183	-0.2842	1	1	0	0
81	PRDA	0.0622	2.6974	0.2330	14.4810	0.1916	1	1	0	0
82	PRIM	0.0021	1.4279	0.0863	27.5523	-0.1789	1	1	0	0
83	PYFA	0.0260	0.7078	0.5589	25.9689	-0.1436	1	1	0	0
84	SAME	-0.0416	2.8202	1.2349	28.4352	-0.0440	1	1	0	0
85	SIDO	0.1732	2.7704	0.1195	15.1237	0.2239	1	1	0	0
86	SILO	0.0067	0.2242	0.2529	15.8956	0.4842	1	1	0	0
87	SRAJ	-0.0008	1.6900	0.6508	28.7455	-0.1613	1	1	0	0
88	TSPC	0.0553	1.1847	0.4015	29.7086	-0.0323	1	1	0	0
89	DVLA	0.0886	1.9294	0.4011	21.3276	0.0181	1	1	0	0
90	HEAL	0.1279	0.7700	0.8260	15.4345	0.0229	1	1	0	0

91	INAF	0.0000	5.3400	1.7408	27.9560	-0.4219	1	1	0	0
92	IRRA	0.1020	4.4219	0.3838	26.5084	-0.0580	1	1	0	0
93	KAEF	0.0011	0.9365	1.4758	23.6331	-0.5719	1	1	0	0
94	KLBF	0.1382	4.5456	0.2131	30.6399	-0.0182	1	1	0	0
95	MERK	0.0798	2.1495	0.5169	20.6191	-	1	1	0	0
96	MIKA	0.1656	7.9367	0.1635	29.3495	-0.0184	1	1	0	0
97	PEHA	0.0232	1.0991	1.5520	21.4636	-0.2096	1	1	0	0
98	PRDA	0.1336	2.0449	0.2117	14.5141	-0.2026	1	1	0	0
99	PRIM	0.0418	1.6744	0.0709	27.5384	0.1732	1	1	0	0
100	PYFA	0.1159	0.8494	0.5296	25.9744	0.2298	1	1	0	0
101	SAME	-0.0840	1.5089	1.2843	28.4343	-0.4770	1	1	0	0
102	SIDO	0.2646	3.0966	0.1517	15.0767	0.0366	1	1	0	0
103	SILO	0.0162	0.2359	0.2930	15.8621	-0.0142	1	1	0	0
104	SRAJ	-0.0047	1.8103	0.7503	28.7655	0.0308	1	1	0	0
105	TSPC	0.0997	1.0840	0.4458	29.7560	-0.0700	1	1	0	0
106	DVLA	0.0292	1.7898	0.4374	21.3828	-0.0444	2	0	1	0
107	HEAL	0.0191	0.4653	0.8099	15.4665	-0.3715	2	0	1	0
108	INAF	-0.0155	7.0510	1.8506	27.9518	0.2644	2	0	1	0
109	IRRA	0.0074	3.6465	0.3155	26.4274	-0.2000	2	0	1	0
110	KAEF	0.0009	1.0418	1.4628	23.5682	0.0480	2	0	1	0
111	KLBF	0.0306	3.2597	0.2826	30.7281	-0.2593	2	0	1	0
112	MERK	0.0363	1.1894	0.5327	20.6867	-0.4140	2	0	1	0
113	MIKA	0.0380	6.2854	0.1641	29.3897	-0.1760	2	0	1	0
114	PEHA	-0.0066	1.2023	1.7067	21.4044	-0.0279	2	0	1	0
115	PRDA	0.0166	1.7221	0.2444	14.5575	-0.1436	2	0	1	0
116	PRIM	0.0025	1.2246	0.0648	27.5353	-0.2667	2	0	1	0
117	PYFA	0.0213	0.7129	0.5884	26.0465	-0.1313	2	0	1	0
118	SAME	-0.0080	0.8299	1.3182	28.4307	-0.4600	2	0	1	0
119	SIDO	0.0620	2.6193	0.1334	15.1335	-0.0902	2	0	1	0
120	SILO	0.0022	0.2042	0.4945	16.0043	-0.1367	2	0	1	0
121	SRAJ	-0.0027	1.3991	0.9642	28.8754	-0.2313	2	0	1	0
122	TSPC	0.0346	0.7226	0.4557	29.8152	-0.2975	2	0	1	0
123	CARE	0.0018	3.2412	0.0454	28.8641	-0.0805	2	0	1	0
124	DVLA	0.0691	1.7014	0.4075	21.4217	0.0093	2	0	1	0
125	HEAL	0.0266	0.6424	0.7422	15.4329	0.3867	2	0	1	0
126	INAF	-0.0030	6.1332	2.1089	28.0727	-0.1000	2	0	1	0
127	IRRA	0.0137	5.4335	0.5965	26.3228	0.1058	2	0	1	0
128	KAEF	0.0029	0.8972	1.5262	23.5863	-0.1450	2	0	1	0
129	KLBF	0.0637	4.0107	0.2858	30.7262	0.2250	2	0	1	0
130	MERK	0.0337	1.9820	0.5244	20.6767	0.6587	2	0	1	0
131	MIKA	0.0542	6.7679	0.2207	29.3990	0.0364	2	0	1	0

132	PEHA	0.0130	1.5853	1.9686	21.4539	0.2632	2	0	1	0
133	PRDA	-0.0063	1.9008	0.2515	14.4677	0.0032	2	0	1	0
134	PRIM	0.0025	1.2645	0.0509	27.5221	0.0325	2	0	1	0
135	SAME	-0.0219	0.3694	1.3275	28.4033	-0.5687	2	0	1	0
136	SIDO	0.1201	2.9385	0.1191	15.0522	0.0474	2	0	1	0
137	SILO	-0.0150	0.1815	0.4818	15.9705	-0.1333	2	0	1	0
138	SRAJ	-0.0150	0.9446	1.4451	29.0645	-0.3447	2	0	1	0
139	TSPC	0.0459	1.0503	0.4705	29.8009	0.4184	2	0	1	0
140	CARE	0.0032	3.8027	0.0483	28.8683	0.1750	2	0	1	0
141	DVLA	0.0772	2.0833	0.4086	21.3695	0.1613	2	0	1	0
142	HEAL	0.0600	0.6376	0.8686	15.5755	0.0673	2	0	1	0
143	IRRA	0.0368	7.1013	0.4066	26.2269	0.3478	2	0	1	0
144	KLBF	0.0923	4.1893	0.2540	30.7423	0.0884	2	0	1	0
145	MERK	0.0591	2.1805	0.5584	20.6526	0.0505	2	0	1	0
146	MIKA	0.0970	6.9333	0.1627	29.4021	0.0789	2	0	1	0
147	PEHA	0.0227	1.5794	2.0582	21.5172	0.0303	2	0	1	0
148	PRDA	0.0591	1.5791	0.2407	14.5430	-0.0965	2	0	1	0
149	PRIM	0.0194	0.9530	0.0481	27.5374	-0.2327	2	0	1	0
150	PYFA	0.0737	3.0392	0.5521	26.1106	0.3793	2	0	1	0
151	SIDO	0.1732	3.3560	0.1195	15.1237	0.2263	2	0	1	0
152	SILO	-0.0049	0.1652	0.4755	15.9801	-0.0769	2	0	1	0
153	SRAJ	-0.0127	0.9342	1.4857	29.0847	-0.0074	2	0	1	0
154	TSPC	0.0601	0.9679	0.4608	29.8167	-0.0576	2	0	1	0
155	CARE	0.0032	3.2535	0.0471	28.8681	-0.1436	2	0	1	0
156	DVLA	0.0816	2.0436	0.4980	21.4097	-0.0397	2	0	1	0
157	HEAL	0.1016	0.6216	0.8790	15.6648	0.0601	2	0	1	0
158	IRRA	0.1131	10.5630	1.2088	27.0060	1.0645	2	0	1	0
159	KAEF	0.0012	3.3219	1.4717	23.5890	0.4555	2	0	1	0
160	KLBF	0.1241	3.7960	0.2346	30.7474	-0.0750	2	0	1	0
161	MERK	0.0773	2.3984	0.5178	20.6506	0.1271	2	0	1	0
162	MIKA	0.1449	7.0495	0.1550	29.4830	0.1098	2	0	1	0
163	PEHA	0.0254	1.9217	1.5860	21.3735	0.2463	2	0	1	0
164	PRDA	0.1204	1.7038	0.2481	14.6184	0.1566	2	0	1	0
165	PRIM	0.0401	0.8852	0.0685	27.5800	-0.0492	2	0	1	0
166	PYFA	0.0967	3.3096	0.4501	26.1551	0.2188	2	0	1	0
167	SIDO	0.2426	3.7196	0.1949	15.1635	0.0805	2	0	1	0
168	SILO	0.0149	0.1857	0.4003	15.9470	0.1458	2	0	1	0
169	SOHO	0.0412	2.6464	0.8949	15.2459	-0.4441	2	0	1	0
170	SRAJ	-0.0033	1.3952	1.4769	29.1004	0.5224	2	0	1	0
171	TSPC	0.0916	0.9879	0.4277	29.8398	0.0687	2	0	1	0
172	CARE	0.0029	3.4049	0.0486	28.8726	0.0497	2	0	1	0

173	DVLA	0.0398	1.8920	0.4480	21.4320	-0.0207	2	0	1	0
174	HEAL	0.0535	0.7255	0.8537	15.7395	0.2748	2	0	1	0
175	IRRA	0.0287	10.8506	1.7689	27.3146	0.1156	2	0	1	0
176	KAEF	0.0009	1.9874	1.4509	23.5835	-0.4000	2	0	1	0
177	KLBF	0.0302	3.7827	0.2301	30.8062	0.0608	2	0	1	0
178	MERK	0.0601	2.1526	0.3327	20.6040	-0.0244	2	0	1	0
179	MIKA	0.0545	6.3559	0.1641	29.5570	-0.0366	2	0	1	0
180	PEHA	0.0037	1.3250	1.6158	21.3946	-0.3038	2	0	1	0
181	PRDA	0.0661	1.9196	0.2292	14.6915	0.2308	2	0	1	0
182	PRIM	0.0160	0.6635	0.0956	27.6228	-0.2371	2	0	1	0
183	PYFA	0.0191	3.0471	2.4480	27.0674	-0.0359	2	0	1	0
184	SIDO	0.0671	3.9889	0.3679	15.2037	-0.0248	2	0	1	0
185	SILO	0.0169	0.1644	0.4385	15.9986	-0.0927	2	0	1	0
186	SOHO	0.0305	2.5250	0.8430	15.2759	0.0109	2	0	1	0
187	SRAJ	0.0157	1.3375	1.3792	29.1023	-	2	0	1	0
188	TSPC	0.0321	0.9957	0.4525	29.9048	0.0571	2	0	1	0
189	CARE	0.0046	3.5194	0.0504	28.8761	0.0355	2	0	1	0
190	DGNS	0.2079	7.1787	0.1789	26.1246	0.6364	2	0	1	0
191	DVLA	0.0641	1.8296	0.4330	21.4551	-	2	0	1	0
192	HEAL	0.0996	0.8624	0.8383	15.7859	0.2556	2	0	1	0
193	IRRA	0.0520	10.4674	2.5442	27.6058	0.0084	2	0	1	0
194	KAEF	0.0030	2.4885	1.4978	23.6015	0.2510	2	0	1	0
195	KLBF	0.0646	3.3973	0.2118	30.7841	-0.1083	2	0	1	0
196	MERK	0.0867	2.0844	0.3542	20.6616	0.0094	2	0	1	0
197	MIKA	0.1008	6.4821	0.1401	29.5863	0.0722	2	0	1	0
198	PEHA	0.0053	1.3441	1.6540	21.3948	-	2	0	1	0
199	PRDA	0.1259	2.1143	0.2400	14.6876	0.0875	2	0	1	0
200	PRIM	0.0559	1.0898	0.1893	27.7561	0.7288	2	0	1	0
201	PYFA	0.0197	3.0184	2.3100	27.0828	0.0479	2	0	1	0
202	SAME	0.0477	5.2585	0.1236	28.3578	0.2728	2	0	1	0
203	SIDO	0.1398	3.3414	0.1353	15.0940	-0.0955	2	0	1	0
204	SILO	0.0360	0.2783	0.4240	15.9796	0.6784	2	0	1	0
205	SOHO	0.0673	2.8919	0.9226	15.2531	0.0731	2	0	1	0
206	SRAJ	0.0350	1.6750	1.3139	29.1223	0.3137	2	0	1	0
207	TSPC	0.0461	1.0134	0.4677	29.8942	-0.0034	2	0	1	0
208	CARE	0.0053	4.3400	0.0817	28.9064	0.2343	2	0	1	0
209	DGNS	0.2614	5.0018	0.2240	26.2234	-0.2593	2	0	1	0
210	DVLA	0.1229	1.8269	0.4523	21.5032	0.0338	2	0	1	0
211	HEAL	0.1341	4.1789	0.7969	15.8292	0.0354	2	0	1	0
212	IRRA	0.0946	5.7784	0.7671	27.5232	0.0194	2	0	1	0
213	KAEF	0.0156	1.8410	1.6028	23.6595	-0.2476	2	0	1	0

214	KLBF	0.0958	3.3530	0.2138	30.8201	0.0214	2	0	1	0
215	MERK	0.1273	2.1809	0.3687	20.6453	0.0186	2	0	1	0
216	MIKA	0.1506	5.6462	0.1554	29.5339	-0.1844	2	0	1	0
217	PEHA	0.0058	1.3133	1.5729	21.3699	-0.0169	2	0	1	0
218	PRDA	0.1957	3.0871	0.2200	14.7756	0.6207	2	0	1	0
219	PRIM	0.0904	1.2077	0.1764	27.7881	0.1569	2	0	1	0
220	PYFA	0.0254	3.3634	2.4301	27.1651	0.1675	2	0	1	0
221	RSGK	0.0656	1.8524	0.2437	27.6961	-0.3619	2	0	1	0
222	SAME	0.0324	1.9392	0.0724	29.1413	-0.1542	2	0	1	0
223	SIDO	0.2371	3.7701	0.1917	15.1105	0.0928	2	0	1	0
224	SILO	0.0619	0.3124	0.4006	16.0047	0.1701	2	0	1	0
225	SOHO	0.1132	2.9147	1.0925	15.3279	-0.0020	2	0	1	0
226	SRAJ	0.0417	1.7756	1.6847	29.3052	0.0970	2	0	1	0
227	TSPC	0.0612	0.9649	0.4369	29.8945	-0.0271	2	0	1	0
228	BMHS	0.1173	4.2334	0.5934	28.6197	-0.2350	2	0	1	0
229	CARE	0.0015	5.1917	0.2768	29.0688	0.1921	2	0	1	0
230	DGNS	0.2657	4.6457	0.1991	26.2121	-0.0625	2	0	1	0
231	DVLA	0.0703	2.2387	0.5107	21.4585	0.1265	2	0	1	0
232	HEAL	0.1713	3.6493	0.7295	15.8418	-0.0812	2	0	1	0
233	IRRA	0.0649	6.2935	0.5577	27.3852	0.0763	2	0	1	0
234	KAEF	0.0163	1.8662	1.4558	23.6002	0.0125	2	0	1	0
235	KLBF	0.1259	3.5598	0.2069	30.8762	0.1294	2	0	1	0
236	MERK	0.1283	2.4232	0.5003	20.7492	0.1246	2	0	1	0
237	MIKA	0.1984	5.4339	0.1579	29.5569	-0.0174	2	0	1	0
238	PEHA	0.0061	1.2527	1.4812	21.3322	-0.0474	2	0	1	0
239	PRDA	0.2287	3.8294	0.2070	14.8156	0.3050	2	0	1	0
240	PRIM	0.0667	1.3444	0.1733	27.7544	0.0791	2	0	1	0
241	RSGK	0.0560	1.8830	0.1240	27.5757	-0.0029	2	0	1	0
242	SAME	0.0276	1.4302	0.1167	29.2301	-0.2259	2	0	1	0
243	SILO	0.0753	0.2733	0.4262	16.0460	-0.1046	2	0	1	0
244	SOHO	0.1370	3.6639	0.8213	15.2073	0.2801	2	0	1	0
245	SRAJ	0.0340	1.9924	1.5277	29.2145	0.0884	2	0	1	0
246	TSPC	0.0910	0.9818	0.4027	29.8974	0.0453	2	0	1	0
247	BMHS	0.0141	3.4893	0.6688	28.6889	-0.1566	3	0	0	1
248	CARE	-0.0051	5.3780	0.2789	29.0639	0.0291	3	0	0	1
249	DVLA	0.0626	2.0336	0.4449	21.5064	-0.0036	3	0	0	1
250	HEAL	0.0195	4.0830	0.7079	15.8206	0.1070	3	0	0	1
251	IRRA	0.0276	5.5333	0.5787	27.3744	-0.1418	3	0	0	1
252	KAEF	0.0001	1.3572	1.4747	23.6095	-0.2716	3	0	0	1
253	KLBF	0.0317	3.4389	0.2240	30.9217	-0.0031	3	0	0	1
254	MERK	0.0587	2.3860	0.4168	20.7879	0.0838	3	0	0	1

255	MIKA	0.0431	5.3331	0.1644	29.5543	-0.0265	3	0	0	1
256	PEHA	0.0028	1.1364	1.6504	21.4058	-0.0860	3	0	0	1
257	PRDA	0.0371	3.1905	0.2057	14.8573	-0.1304	3	0	0	1
258	PRIM	0.0039	1.1992	0.0761	27.6716	-0.1047	3	0	0	1
259	RSGK	0.0111	1.6087	0.1196	27.5843	-0.1349	3	0	0	1
260	SAME	0.0018	1.8189	0.1343	29.1966	0.2108	3	0	0	1
261	SIDO	0.0688	4.9516	0.3883	15.2717	0.1792	3	0	0	1
262	SILO	0.0107	0.2456	0.4307	16.0669	-0.0855	3	0	0	1
263	SOHO	0.0321	3.5195	0.9179	15.3224	0.0235	3	0	0	1
264	SRAJ	0.0018	1.3632	1.4959	29.2067	-0.3125	3	0	0	1
265	TSPC	0.0280	0.9285	0.4503	29.9719	-0.0167	3	0	0	1
266	BMHS	0.0273	2.9864	0.6205	28.6938	-0.1143	3	0	0	1
267	CARE	-0.0125	5.1211	0.2792	29.0548	-0.0566	3	0	0	1
268	DGNS	0.0444	1.7670	0.1078	26.1833	-0.3333	3	0	0	1
269	DVLA	0.0791	1.8845	0.3862	21.4850	-0.0545	3	0	0	1
270	HEAL	0.0289	5.1636	0.6797	15.8172	0.2815	3	0	0	1
271	IRRA	0.0401	4.3390	0.7793	27.5170	-0.1976	3	0	0	1
272	KAEF	-0.0112	1.0156	1.5320	23.6365	-0.2486	3	0	0	1
273	KLBF	0.0662	3.7763	0.2187	30.8604	0.0373	3	0	0	1
274	MERK	0.1248	2.6115	0.4122	20.7116	0.0175	3	0	0	1
275	MIKA	0.0897	7.0713	0.1432	29.4913	0.2682	3	0	0	1
276	MTMH	0.0243	4.5300	0.3757	28.0581	0.5250	3	0	0	1
277	PEHA	0.0058	1.0594	1.5392	21.3612	-0.0693	3	0	0	1
278	PRDA	0.0653	2.9826	0.1976	14.7103	-0.1875	3	0	0	1
279	PRIM	0.0101	0.8638	0.0781	27.6801	-0.2749	3	0	0	1
280	RSGK	0.0091	1.5688	0.2119	27.5624	-0.1186	3	0	0	1
281	SAME	-0.0044	1.7684	0.3002	29.2775	-0.0804	3	0	0	1
282	SIDO	0.1245	4.6287	0.1040	15.0903	-0.0196	3	0	0	1
283	SILO	0.0232	2.0077	0.4015	16.0315	0.0069	3	0	0	1
284	SOHO	0.0453	3.2284	0.7810	15.2674	-0.0651	3	0	0	1
285	SRAJ	-0.0050	1.1030	1.4921	29.1881	-0.2045	3	0	0	1
286	TSPC	0.0379	0.8989	0.5112	29.9932	-0.0508	3	0	0	1
287	HEAL	-0.0122	5.3175	0.6520	15.8360	0.0656	3	0	0	1
288	KAEF	-0.0099	0.9522	1.5592	23.6496	-0.0602	3	0	0	1
289	KLBF	0.0968	4.0561	0.2382	30.8963	0.0958	3	0	0	1
290	MIKA	0.1202	6.2233	0.1287	29.5342	0.0502	3	0	0	1
291	MTMH	0.0232	3.4595	0.4328	28.1287	-0.2131	3	0	0	1
292	PEHA	0.0086	0.9844	1.5595	21.3766	-0.0638	3	0	0	1
293	PRDA	0.1083	1.8639	0.1499	14.7477	-0.2231	3	0	0	1
294	RSGK	0.0235	1.4920	0.0939	27.4749	-0.0346	3	0	0	1
295	SAME	-0.0004	1.2627	0.2990	29.2554	-0.3010	3	0	0	1

296	SIDO	0.1864	3.0213	0.0965	15.1675	-0.2900	3	0	0	1
297	SILO	0.0489	1.9912	0.3811	16.0521	0.0297	3	0	0	1
298	SOHO	0.0632	2.9279	0.8282	15.3321	-0.0574	3	0	0	1
299	MEDS	0.0350	4.7623	0.1767	25.1561	-0.0354	3	0	0	1

Sumber : Data yang Diolah

Lampiran 3 Statistik Diskriptif

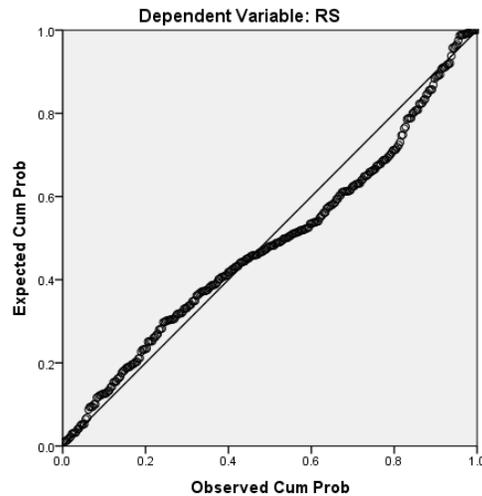
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	299	-.0840	.2657	.050053	.0576894
PVB	299	.0940	10.8506	2.655938	1.9711095
DER	299	.0454	2.5442	.614140	.5475471
SIZE	299	14.4256	30.9217	23.707844	5.7573180
RS	299	-.5719	1.0645	-.000082	.2160696
Valid N (listwise)	299				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Lampiran 4 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Output SPSS 23

Lampiran 5 Uji Multikolinierita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.034	.061		.569	.570					
	ROA	.372	.252	.099	1.474	.142	.204	.086	.083	.693	1.443

PVB	.023	.007	.207	3.244	.001	.205	.186	.182	.768	1.303
DER	-.022	.024	-.056	-.911	.363	-.096	-.053	-.051	.846	1.182
SIZE	-.004	.002	-.113	-1.809	.071	-.074	-.105	-.101	.812	1.232

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.160	.042		3.799	.000					
ROA	-.082	.176	-.033	-.467	.641	-.025	-.027	-.027	.693	1.443
PVB	.005	.005	.068	1.024	.307	.042	.060	.059	.768	1.303
DER	.017	.017	.065	1.034	.302	.075	.060	.060	.846	1.182
SIZE	-.001	.002	-.053	-.827	.409	-.026	-.048	-.048	.812	1.232

a. Dependent Variable: AbsUi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01014
Cases < Test Value	149
Cases >= Test Value	150
Total Cases	299
Number of Runs	146
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Lampiran 8 Uji Regresi Linier berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.052	.061		.850	.396
	ROA	.053	.385	.014	.138	.891

PBV	.007	.013	.061	.533	.594
DER	-.128	.045	-.324	-2.866	.004
SIZE	-.001	.003	-.027	-.359	.720
ROASELAMA	.428	.469	.102	.912	.362
ROASETELAH	-.921	.802	-.096	-1.148	.252
PBVSELAMA	.022	.015	.202	1.413	.159
PBVSETELAH	.037	.022	.224	1.704	.090
DERSELAMA	.146	.052	.363	2.813	.005
DERSETELAH	.063	.072	.084	.876	.382
SIZESELAMA	-.005	.002	-.262	-1.955	.052
SIZESETELAH	-.006	.003	-.249	-1.793	.074

a. Dependent Variable: RS

Lampiran 09 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.455	6	.243	5.685	.000 ^b
	Residual	12.457	292	.043		
	Total	13.912	298			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), D2, SIZE, DER, PBV, ROA, D1